

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi dan Objek Penelitian

1. Kelembagaan *Boarding School Darul Adzkiya'* MAN 2 Kudus

Boarding school Darul Adzkiya' didirikan sejalan dengan program *Bilingual Class Sistem* yaitu kelas unggulan untuk program sains IPA di MAN 2 Kudus. Program kelas unggulan ini memiliki tujuan agar para lulusannya dapat melanjutkan ke perguruan tinggi negeri atau perguruan tinggi favorit. Pencetusan ide *boarding* dimulai tanggal 23 maret 2008 oleh Drs. AH Rif'an dengan dituangkan dalam proposal yang ditujukan ke kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Propinsi Jawa Tengah.

Awal pendirian *boarding* diawali dengan 1 kelas pada Peserta didik kelas 12 yang berjumlah 30 Peserta didik pada tahun pelajaran 2010/2011. Pada awal berdirinya *Boarding School Darul Adzkiya'* masih dengan berbagai keterbatasan sarana prasaran dan infrastrukturnya. Gedung *Boarding School Darul Adzkiya'* adalah menempati disebelah utara yaitu tempat rumah dinas Ka. Tata Urusan madrasah yang akhirnya dibangun menjadi lantai 2. Namun demikian tidak mengurangi semangat para pengasuh dan anak dalam kegiatan di *boarding*. Kegiatan di *Boarding School Darul Adzkiya'* sejalan dengan program di kelas BCS yaitu penambahan materi sains dan kegiatan keagamaan. Untuk pertama lulusan pada kelas di *boarding* adalah tahun pelajaran 2009/ 2010. *Boarding School Darul Adzkiya'* didirikan dengan dasar hukum:

- a. Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- b. PP nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP)
- c. Permendiknas No.24 Tahun 2007 tentang tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah

- (SMP/MTs), dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA).
- d. Permendiknas No.40 Tahun 2008 tentang tentang Standar Sarana Prasarana untuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK)
 - e. Permendiknas Nomor 33 Tahun 2008 tentang Standar Sarana Prasarana untuk Sekolah Luar Biasa (SLB)
 - f. Surat Rekomendasi Kanwil DEPAG Propinsi Jawa Tengah nomor: Kw 114/3/pp.00/318/2009 tentang pelaksanaan pendidikan *Bilingual Class System* (BCS) di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus.
 - g. Rapat Komite Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus Tanggal 24 Januari 2010 tentang pembentukan *Boarding School Darul Adzkiya*.¹

Boarding School MAN 2 Kudus memiliki visi terwujudnya siswa yang unggul mendunia berbasis riset yang barokah, yang kemudian dirincikan dalam misi *Boarding School Darul Adzkiya* yaitu menumbuhkan penghayatan dan pengamalan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari dengan pembiasaan akhlakul karimah, dan mengembangkan potensi yang unggul mendunia berbasis riset yang barokah dengan indikator pembiasaan keagamaan berbasis akhlakul karimah, prestasi akademik dan non akademik berbasis riset, penguasaan bahasa asing, diterima di Perguruan Tinggi Negeri dan Perguruan Tinggi Favorit, menguasai kitab kuning dan *tahfidz*. Tujuan dari *Boarding School Darul Adzkiya* agar siswa mampu melakukan kegiatan pembiasaan keagamaan berbasis akhlakul karimah, mampu berprestasi di bidang akademik maupun non akademik berbasis riset, mampu menguasai bahasa asing (Bahasa Arab dan Inggris), dapat diterima di perguruan tinggi negeri atau perguruan tinggi favorit, menguasai kitab kuning dan menguasai *tahfidz* juz 30.

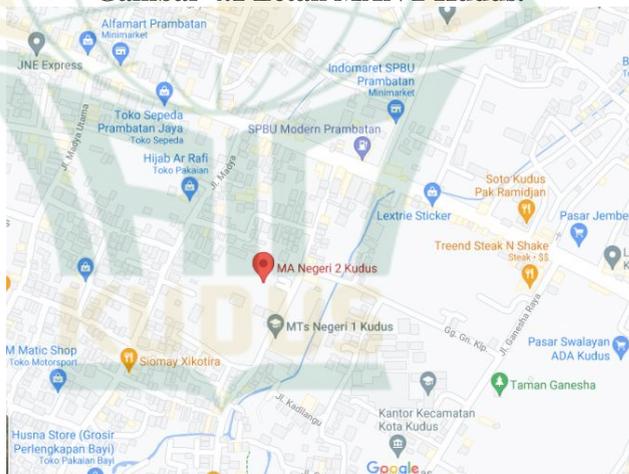
Tujuan *Boarding School Darul Adzkiya* tersebut dilaksanakan dengan strategi struktur kurikulum

¹ Dikutip dari Dokumen Profil *Boarding School Darul Adzkiya* MAN 2 Kudus, Pada Tanggal 21 Mei 2021

direvitalisasi berbasis riset, alokasi waktu riset ke jam pembelajaran dengan sistem pembimbingan, pembelajaran hafalan Al Qur'an dilakukan waktu setelah maghrib dan setelah shubuh dengan pembimbingan 10 anak 1 pembimbing, dengan cara hafalan, setoran, uji kompetensi dan pembimbingan²

Letak *Boarding School Darul Adzkiya'* berada dilingkup MAN 2 Kudus sangat strategis yaitu di jalan Kudus-Jepara, Desa Prambatan Kidul Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus Provinsi Jawa Tengah dengan kode pos 59332. Madrasah ini memiliki luas tanah keseluruhan sebanyak 17.516 m² dengan luas tanah yang dipakai untuk bangunan sebanyak 7.527 m² dan *Indoor Tennis Center* MAN 2 Kudus sebanyak 798 m². Sedangkan untuk luas tanah yang tidak digunakan untuk bangunan adalah 10.787 m². Adapun letak MAN 2 Kudus jika dilihat dari *google maps* adalah sebagai berikut:

Gambar 4.1 Letak MAN 2 Kudus.³



² Dikutip dari Dokumen Profil *Boarding School Darul Adzkiya'* MAN 2 Kudus, Pada Tanggal 21 Mei 2021

³ "Google Maps MAN 2 Kudus", diakses pada tanggal 8 Juni 2021 <https://www.google.co.id/maps/place/MA+Negeri+2+Kudus/@-6.8032421,110.8205566,17z/data=!4m12!1m6!3m5!1s0x2e70c4b0f0db7943:0xff63bdb2e315ec93!2sMA+Negeri+2+Kudus!8m2!3d-6.8032474!4d110.8227453!3m4!1s0x2e70c4b0f0db7943:0xff63bdb2e315ec93!8m2!3d-6.8032474!4d110.8227453>

2. SDM di BCS *Boarding School Darul Adzkiya'* MAN 2 Kudus

a. Struktur Organisasi Kepengurusan *Boarding School Darul Adzkiya'*

- | | |
|--------------------------------------|--|
| 1) Top Manajer | : Drs. H. Shofi, M.Ag |
| 2) Manajer <i>Boarding School</i> | : H. Heru Sugianto,
S.Pd, M.Kom |
| 3) Sekretaris <i>Boarding School</i> | : Angga P., Lc, M.Pd |
| 4) Bendahara <i>Boarding School</i> | : Nurul Laila, S.Pd.I |
| 5) Pengasuh | : 1. Angga P., Lc, M.Pd
2. Annisa Kartika, S.S
3. Fajar Purwaningsih,
S.Pdi
4. Suci Amalia, S.Si. ⁴ |

b. Keadaan Siswa *Boarding School Darul Adzkiya'*

Siswa MAN 2 Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021 terdiri dari 1219 orang terbagi menjadi 4 program kelas, yaitu Program Bahasa, IPS, Keagamaan, dan IPA. Program IPA terbagi lagi menjadi 4 program, yaitu Program IPA Reguler, Program BCS *Boarding*, Program BCS *Non-Boarding*, dan Program BCS *Tahfidz*. Program IPA BCS *Boarding* masing-masing terdiri dari 2 kelas yaitu IPA 3 dan IPA 4. Kelas X IPA *Boarding* berjumlah 57 siswa. Kelas X IPA 3 (29 siswa) dan X IPA 4 (28 siswa). Kelas XI IPA *Boarding* berjumlah 60 siswa. Kelas XI IPA 3 (30 siswa) dan XI IPA 4 (30 siswa). Kelas XII IPA *Boarding* berjumlah 69 siswa. Kelas XII IPA 3 (40 siswa) dan XII IPA 4 (29 siswa). Siswa yang memilih program IPA BCS (*Bilingual Class System*) *boarding* dan lulus seleksi PPDU (penerimaan Siswa Unggulan) dengan otomatis akan menetap di *boarding school*.

⁴ Dikutip dari Dokumen Profil *Boarding School Darul Adzkiya'* MAN 2 Kudus, Pada Tanggal 21 Mei 2021

Tabel 4.1 Daftar Siswa *Boarding School Darul Adzkiya*'

No	Kelas	Jumlah Kelas
1	X	2 (X IPA 3 dan X IPA 4)
2	XI	2 (XI IPA 3 dan XI IPA 4)
3	XII	2 (XII IPA 3 dan XII IPA 4)

3. Fasilitas *Boarding School Darul Adzkiya*'

Fasilitas di *Boarding School Darul Adzkiya* ini sudah cukup memadai sebagai tempat siswa tinggal dan tempat belajar yang nyaman serta layak antara lain tempat tidur, tempat ibadah, olah raga, MCK, tempat belajar, tempat makan, tempat jemur pakaian dan tempat refreshing. Tempat tinggal menempati *boarding* A sampe D dengan kamar yang memadai dan dekat dengan kamar pengasuh. Penggunaan sarana internet untuk penambahan referensi juga di penuhi oleh pihak madrasah. Sarana transportasi mobil *boarding* juga disediakan oleh madrasah untuk mendukung kegiatan di *boarding*.⁵

Kamar merupakan tempat tinggal siswa yang sangat utama. Terdiri dari 4 kamar yaitu *boarding* A, B, C, dan D. *Boarding* A terletak di gedung sebelah utara yang digunakan untuk siswa putra dengan jumlah kamar 10, kapasitas 80 siswa. *Boarding* B terletak di gedung sebelah selatan yang digunakan untuk siswa putri dengan jumlah kamar 9, kapasitas 54 siswa. Untuk gedung di atas UPBA terdiri dari 3 kamar dengan kapasitas siswa 18 siswa. *Boarding* C terletak di gedung sebelah selatan yang digunakan untuk siswa putri dengan jumlah kamar 5, kapasitas 40 siswa, serta *boarding* terletak di gedung sebelah selatan yang digunakan untuk siswa putri dengan jumlah kamar 8, kapasitas 72 siswa. Teknik pengaturan jumlah siswa di kamar diatur oleh pengasuh. Setiap kamar telah disediakan *bad*, bantal, almari, gantungan baju dan kipas angin. Pengaturan kamar dan kamar mandi dilakukan di awal semester dengan tujuan tidak saling berebut dan memiliki tanggung jawab pada kamar masing-masing.

⁵ Hasil observasi dan dokumentasi MAN 2 Kudus pada tanggal 10 Mei 2021

Fasilitas dalam pembelajaran juga di dukung dengan adanya ruang Belajar, setiap *boarding* telah disediakan tempat belajar yang didalamnya terdapat meja belajar dan fasilitas untuk internet sehingga siswa dapat belajar dengan baik. Selain ruang belajar siswa diperbolehkan belajar di taman atau tempat yang ada di MAN 2 Kudus sesuai waktu yang ditentukan. Ketika jam belajar selesai dan bel untuk tidur dibunyikan maka siswa segera masuk ke kamar masing-masing. Selain itu untuk mendukung kegiatan penguatan keagamaan, disediakan tempat ibadah (*musholla*), tempat ibadah para siswa *boarding*, disini digunakan untuk kegiatan sholat berjama'ah, pengajian, tadarus Al Qur'an dan kegiatan ibadah lainnya. Adzan dan Iqomah dari siswa yang terjadwal. Seorang imam sholat tidak hanya dari para ustadz namun demikian siswa juga di berikan tugas sebagai Imam dalam sholat berjamaah. Pengaturan Imam dan muadzin diatur oleh pengurus *boarding*.⁶

Kegiatan MCK dalam setiap *boarding* telah disediakan kamar mandi untuk kegiatan sehari-hari siswa. Penggunaan kamar mandi telah diatur dan di jadwal oleh pengasuh, begitu pula untuk tempat berkumpul para siswa antar kamar disediakan ruang *refreshing*. Di ruang ini selain dapat digunakan belajar dapat digunakan untuk menonton TV atau kegiatan refreshing yang lain. Ruang Penyimpanan HP dan Laptop, ruangan ini adalah tempat menyimpan HP dan Laptop. Penyimpanan HP dan laptop dibawah pengawasah para pengasuh. Hp dan laptop ditempatkan pada loker yang sudah tercantum nama masing-masing siswa. Penggunaan HP dan Laptop harus seijin para pengasuh.

Fasilitas lain yaitu ruang makan yang luas dan nyaman, ruang ini yang digunakan para siswa untuk makan sehari-hari. Ruang ini letaknya dekat dapur terdiri dari dua ruang yaitu ruang makan putri dan ruang makan putra. Untuk layanan makan telah diatur menunya selama 1 minggu sehingga siswa tidak merasa bosan dengan

⁶ Angga Prilakusuma, Pengasuh *Boarding School*, 25 Mei 2021, Transkrip

menu yang monoton. Untuk menu tambahan diberikan pada saat siswa ulangan umum karena siswa butuh energi yang lebih dibandingkan hari-hari biasa. Terdapat juga ruang *laundry* untuk mencuci sekaligus menyeterika pakaian seragam siswa baik OSIS, olah raga, seragam putih-putih dan seragam kotak-kotak. Semua menjadi tanggungan asrama, sedangkan yang lain dicuci oleh siswa sendiri.

Sarana Olah Raga yang memadai untuk kegiatan olahraga dapat menempati gedung yang ada di madrasah antara lain aula, lapangan sepak bola atau halaman *boarding* untuk kegiatan senam. Pelayanan kesehatan selalu diperhatikan oleh pengasuh karena keberlangsungan siswa dalam belajar terkadang terganggu oleh kesehatan siswa. Upaya preventif dengan pola makan sehat serta menjaga kebugaran tubuh dengan olah raga. Jika siswa sakit maka telah disediakan obat-obatan yang sifatnya untuk penderita sakit ringan. Jika siswa mengalami sakit berat maka pengasuh berupaya merujuk siswa ke rumah sakit terdekat.

Siswa yang tinggal di *boarding* terjamin keamanannya karena siswa berada dalam lingkungan madrasah dan diawasi oleh pengasuh. Disamping itu petugas keamanan senantiasa memantau siswa dalam *boarding*. Siswa keluar lingkungan *boarding* akan terpantau oleh petugas keamanan. Fasilitas terakhir yaitu kegiatan organisasi, untuk menampung dan mengembangkan kreatifitas siswa *boarding* maka dibentuk organisasi dalam *boarding* yang berfungsi untuk menghidupkan kegiatan siswa di *boarding* yang meliputi kegiatan agama, pengetahuan dan kebahasaan. Kepengurusan ini dibentuk oleh siswa melalui pemilihan dan masa kerja adalah 2 tahun.⁷

Penggunaan fasilitas untuk segala kegiatan *boarding school* tetap dengan peraturan yang sifatnya wajib atau harus ditaati atau pun dilaksanakan. Untuk di kamar asrama yang meliputi kamar, koridor atas

⁷ Dikutip dari Dokumen Profil *Boarding School Darul Adzkiya'* MAN 2 Kudus, Pada Tanggal 21 Mei 2021

dan bawah, murid melaksanakan tugas piket sesuai dengan jadwal, membersihkan dan merapikan tempat tidur sebelum berangkat sekolah, hanya diperbolehkan membuka jendela kamar, pada pukul 05.30 dan menutupnya pada pukul 17.30 WIB, menghidupkan dan mematikan listrik sesuai kebutuhan, mengunci lemari dan menutup pintu pada saat murid meninggalkan kamar, tidak diperkenankan melakukan aktivitas perorangan dan atau kelompok yang berpotensi merusak dan mengganggu ketertiban umum, menjemur handuk dan pakaian basah di tempat yang telah disediakan, mengetuk pintu dan mengucapkan salam sebelum masuk kamar, mengucapkan salam dan mendapatkan izin sebelum masuk ruang atau kamar lain, membentuk struktur kamar, yang minimal terdiri atas ketua, sekretaris, bendahara, dan piket.

Seluruh aktivitas siswa *boarding school* berhenti pukul 21.30 WIB, waktu tidur selambat-lambatnya pukul 22.00 WIB dan bangun tidur pukul 03.30 WIB. Untuk fasilitas telepon, surat dan paket, siswa yang ingin menelepon hanya diperbolehkan menggunakan telepon/HP asrama, diperbolehkan menelepon dan menerima telepon sesuai dengan jadwal yang ditentukan, surat-surat atau paket kiriman yang masuk ke asrama harus melalui alamat sekolah, surat-surat atau paket kiriman yang masuk ke asrama diperiksa oleh petugas piket asrama dan disaksikan murid yang bersangkutan, jika ditemukan barang-barang yang tidak diperkenankan, maka akan disita.⁸

Kunjungan Orangtua/Wali boleh berkunjung setiap hari pukul 16.00 - 17.30 WIB atau hari Ahad pada setiap pekannya mulai pukul 08.00 - 16.00 WIB tanpa dibawa keluar lingkungan *boarding school*, waktu kepulangan satu bulan sekali dari hari Sabtu pukul 16.00 s.d. hari Ahad pukul 16.00 WIB, kecuali jika ada kegiatan yang melibatkan seluruh murid/orang tua murid, siswa dapat dibawa keluar lingkungan *boarding school* oleh orang tua/wali murid setelah mendapatkan izin pengasuh asrama dan kembali sesuai waktu yang ditentukan dan

⁸ Dokumentasi dan Angka Prilakusuma, Pengasuh *Boarding School*, 25 Mei 2021, Transkrip

kartu izin serta buku perizinan harus diserahkan langsung kepada petugas piket asrama, pengunjung wajib menukar kartu kunjungan dengan kartu tamu. Sedangkan perizinan pulang/libur adalah minggu akhir bulan, libur semester, libur akhir tahun pelajaran, libur Ramadhan, dan libur lain yang ditentukan sekolah, lama libur adalah berdasarkan surat edaran resmi sekolah, perizinan di luar libur hanya diberikan untuk keperluan keluarga seperti, kematian, kelahiran, orang tua sakit dengan perawatan, pernikahan, dan walimatus safar keluarga inti orang tua dengan lama kepulangan sesuai ketentuan, perizinan pulang ke rumah karena sakit, harus mendapat rekomendasi dari dokter klinik/dokter rumah sakit yang memeriksa, hanya dijemput dan dikembalikan oleh orangtua atau wali yang telah terdaftar dalam kartu kunjungan.⁹ Ketika keluar lingkungan MAN 2 KUDUS harus menunjukkan buku izin keluar kepada security yang bertugas, kembali sesuai waktu yang ditentukan dan buku perizinan harus diserahkan langsung kepada petugas piket asrama, dan bagi siswa yang kembali melebihi batas waktu yang ditentukan atau tidak langsung menyerahkan buku izin akan dikenakan sanksi.

4. Kegiatan di *Boarding School Darul Adzkiya*'

Aktifitas dalam *boarding school* telah diatur dan disesuaikan dengan pendidikan di madrasah. Kepala Madrasah dan pengurus *boarding* senantiasa bersinergi dalam pembinaan kegiatan *boarding* sehingga saling mendukung. Untuk kegiatan jadwal harian dilampirkan sebagai berikut:

⁹ Dikutip dari Dokumen Profil *Boarding School Darul Adzkiya*' MAN 2 Kudus, Pada Tanggal 21 Mei 2021

Tabel 4.2 Daftar Siswa *Boarding School Darul Adzkiya*

DAYS	TIME	CLASS X	CLASS XI	CLASS XII	TAHFIDZ	
1	Monday	04:45 - 05:15	English	Ar-Riyadh al-Badi'ah	English	TAHFIDZ
		18.00 - 18.30	TAHFIDZ			
		20.00 - 21.00	BELAJAR MANDIRI / KLINIK PRESTASI			
2	Tuesday	04:45 - 05:15	Ar-Riyadh al-Badi'ah	English	English	TAHFIDZ
		18.00 - 18.30	TADARUS			TAHFIDZ
		20.00 - 21.00	BELAJAR MANDIRI / KLINIK PRESTASI			
3	Wednesday	04:45 - 05:15	English	Ar-Riyadh al-Badi'ah	English	TAHFIDZ
		18.00 - 18.30	NGAJI KITAB / AI Muhatasor abi Jamroh			TAHFIDZ
		20.00 - 21.00	BELAJAR MANDIRI / KLINIK PRESTASI			
4	Thursday	04:45 - 05:15	TAHFIDZ			TAHFIDZ
		18.00 - 18.30	YASIN			TAHFIDZ

		20.00 - 21.00	BELAJAR MANDIRI / KLINIK PRESTASI			
5	Friday	04:45 - 05:15	English	English	Ar-Riyadh al-Badi'ah	TAHFIDZ
		18.00 - 18.30	NGAJI KITAB / Al Muhtasor Abi Jamroh			
		20.00 - 21.00	BELAJAR MANDIRI / KLINIK PRESTASI			
6	Saturday	04:45 - 05:15	Ar-Riyadh al-Badi'ah	English	Ar-Riyadh al-Badi'ah	TAHFIDZ
		18.00 - 18.30	ENGLISH CONVERSATION			
		20.00 - 21.00	VOCABULARIES SUBMISION			
			NGAJI KITAB			

B. Hasil Penelitian

1. Faktor yang Melatarbelakangi Berdirinya *Boarding School Darul Adzkiya* di MAN 2 Kudus

Berdirinya *Boarding School Darul Adzkiya* di MAN 2 Kudus berawal dari tuntutan dan aspirasi masyarakat kepada madrasah, bahwa *output* dari MAN 2 Kudus itu tidak hanya sekedar pandai dalam hal keagamaan saja ataupun pandai dalam hal ilmu umum saja, tetapi mampu menguasai di berbagai aspek pendidikan. Bapak Azhar menceritakan bahwa dalam masyarakat, madrasah masih dengan *image* yang terbelakang atau sering diidentikkan dengan lembaga pendidikan *second class*, namun peminatan masyarakat di MAN 2 Kudus sudah besar dikarenakan memang tempatnya yang strategis dan SDM yang berkompeten. Semakin berkembangnya jaman, tuntutan masyarakat kepada madrasah semakin besar, bahwa keinginannya itu sempurna 100%. Harus pintar agama dan juga pintar ilmu umumnya. Inilah yang mendasari MAN 2 Kudus untuk bagaimana mengelola madrasah menjadi komprehensif-holistik.”¹⁰

Dengan adanya tuntutan dan aspirasi masyarakat tersebut menjadi PR besar bagi madrasah. Tuntutan masyarakat tersebut berkenaan berkenaan dengan pulangny guru-guru yang mendapat beasiswa studi lanjut dari KEMENAG yang berada di ITB, UNNES, ITS ke MAN 2 Kudus. Sesampainya di madrasah, para guru mendapat tantangan dari Kepala Madrasah untuk menjawab tuntutan masyarakat tersebut. Ide atau gagasan apa yang bisa diberikan untuk madrasah sepulangny dari melakukan pendidikan. Guru-guru beasiswa kemenag menuangkan berbagai ide, gagasan dan ilmu yang didapat untuk pengembangan madrasah hingga menjadi kesepakatan pembuatan kelas yang menyerupai RSBI (Rintisan Sekolah Berbasis International) yaitu membuat kelas berbasis unggulan. Dasar pemikiran inilah yang mendasari pelaksanaan program pendidikannya MAN 2 Kudus mencari bentuk dan format yg baik, salah satunya

¹⁰ M. Azhar Latif, Wakil Kepala Madrasah Bagian Kurikulum, wawancara oleh penulis, 11 Mei 2021, Transkrip

mengambil satu kebijakan untuk mengadakan kelas unggulan (BCS) dan *Boading School Darul Adzkiya'*. Akhirnya dalam menjawab tantangan tersebut mendapat kesepakatan pendirian *boarding school* yang memberikan tekanan lebih pada penguasaan bahasa asing, sains, dan informasi dan teknologi tanpa mengurangi ciri khas pendidikan pada madrasah.¹¹

Penemuan gagasan pendirian *boarding* dimulai tanggal 23 maret 2008 oleh Drs. AH Rif'an dengan dituangkan dalam proposal yang ditunjukkan ke kepala kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah. Awal pendirian *boarding* diawali dengan 1 kelas pada siswa kelas 12 yang berjumlah 30 siswa pada tahun pembelajaran 2010/2011. *Boarding school* MAN 2 Kudus yang dibangun dengan biaya swadana 1,8 M telah diresmikan Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah Drs. H. Masyhudi, MM pada 24 Juli 2010. Sejak peresmian itu sampai saat ini kegiatan di *Boarding School Darul Adzkiya'* (BSDA) telah berjalan sesuai dengan program yang telah dirancang oleh manajer dari *Bilingual Class System* (BCS) yang juga merupakan pimpinan di BSDA pada saat itu yaitu bapak Bukhori. *Boarding School Darul Adzkiya'* didirikan sejalan dengan program *Bilingual Class Sistem* yaitu kelas unggulan untuk program sains Matematika dan IPA di MAN 2 Kudus.¹²

Pada awal berdirinya *Boarding School Darul Adzkiya'* masih dengan berbagai keterbatasan sarana, prasarana dan infrastrukturnya. Gedung *Boarding School Darul Adzkiya'* awalnya menempati di sebelah utara yaitu tempat rumah dinas Ka. Tata Urusan madrasah yang akhirnya dibangun menjadi lantai 2. Kegiatan di *Boarding School Darul Adzkiya'* sejalan dengan program di kelas BCS yaitu penambahan materi sains dan kegiatan

¹¹ M. Azhar Latif, Wakil Kepala Madrasah Bagian Kurikulum, wawancara oleh penulis, 11 Mei 2021, Transkrip

¹² Dikutip dari Dokumen Profil *Boarding School Darul Adzkiya'* MAN 2 Kudus, Pada Tanggal 21 Mei 2021

keagamaan. Untuk pertama kali lulusan pada kelas di *boarding* adalah tahun pelajaran 2009/2010.¹³

2. Aspek Emotif Keagamaan Siswa *Boarding School* MAN 2 Kudus

Siswa yang menetap di *boarding school* merupakan siswa unggulan MAN 2 Kudus pada program *Bilingual Class System (BCS) Sains Boarding*, dimana seleksi penerimaan mengacu pada mekanisme penerimaan siswa unggulan (PPDU) yang sangat ketat dan objektif melalui tes potensi akademik (TPA) dan tes mapel IPA. Pelaksanaan tes potensi akademik dilaksanakan oleh Tim Dosen Psikologi dari UNDIP mulai dari penyediaan soal hingga proses rekap hasil tes. Mekanisme PPDU ini hanya murni tes TPA dan mapel IPA. Baik dari SMP ataupun MTs tidak jadi pertimbangan. Jadi, siswa *boarding* merupakan siswa murni hasil tes PPDU tanpa memandang dari kemampuan dalam hal keagamaan maupun latar belakang pendidikan.¹⁴

Keobjektifan pada proses PPDU ini menghasilkan siswa yang unggul, dengan kemampuan keagamaan dan latar belakang pendidikan yang berbeda-beda. Maka, pengasuh, guru-guru dan *stakeholder* di lingkungan madrasah yang akan menjadi figur tauladan pembentukan aspek emotif keagamaan nantinya setelah masuk *boarding*. Proses pembentukan aspek emotif keagamaan siswa *boarding school* MAN 2 Kudus dilakukan melalui proses pembelajaran, pembiasaan, keteladanan, nasehat serta hukuman.

Semua siswa dibiasakan untuk tidak saling membenci, saling menghargai dan saling komunikasi. Selain membangun komunikasi horizontal dengan sesama, siswa juga diajarkan untuk membangun komunikasi secara vertikal kepada qiyamul lail dan tirakat. Maka dengan membangun komunikasi yang kuat kepada Allah para

¹³ Dikutip dari Dokumen Profil *Boarding School* Darul Adzkiya' MAN 2 Kudus, Pada Tanggal 21 Mei 2021

¹⁴ M. Azhar Latif, Wakil Kepala Madrasah Bagian Kurikulum, wawancara oleh penulis, 11 Mei 2021, Transkrip

siswa yang berada di *boarding* senantiasa mendapat kekuatan, kesabaran dalam tholabul ilmu dan pada akhir tujuannya menjadi generasi islam yang sholeh yang berkarakter Islami sehingga dapat bermanfaat bagi masyarakat dan bangsanya.¹⁵

Siswa *boarding* yang memiliki aspek emotif keagamaan itu siswa yang cerdas dan berprestasi, cerdas dalam ilmu umum maupun keagamaan, memiliki semangat dalam belajar. Selain itu, siswa juga harus selalu tepat waktu dalam menjalankan kewajiban sholat, mematuhi tata tertib madrasah dan *boarding* serta menghindari hal-hal yang dilarang agama maupun madrasah.¹⁶ Siswa *boarding* juga telah banyak sekali mendapatkan beberapa prestasi. Untuk tahun ini salah satunya siswa atas nama Annisa Nur Maharani meraih Medali Silver ISPO (*Indonesian Science Project Olympiad*) yaitu sebuah kegiatan olimpiade proyek penelitian dalam bidang biologi, fisika, kimia, teknologi, lingkungan, dan komputer tingkat nasional, serta masih banyak prestasi yang lain”¹⁷

Pendidikan di madrasah dengan sistem *boarding school* yang ada di MAN 2 Kudus memuat semua aspek. Mulai dari akademik, agama, ketrampilan, hingga akhlak. Pengasuh dapat melakukan pengawasan 24 jam secara leluasa. Konsep *boarding school* MAN 2 Kudus adalah terciptanya pola pendidikan paripurna yang tersistem 24 jam dalam pengawasan guru, terintegrasi dengan program BCS (*Bilingual Class System*) MAN 2 Kudus dengan penguatan di bidang sains, agama dan bahasa (Inggris dan Arab). Adanya sekolah bersistem *boarding school* diharapkan siswa tidak hanya cerdas pada bidang sains dan teknologi namun juga cerdas dalam bidang keagamaan untuk mengatasi krisis moral serta cerdas dalam kegiatan sosial kemanusiaan. Ada banyak hal positif yang bisa didapatkan setelah masuk *boarding*. Mulai dari rajin

¹⁵ Angga Prilakusuma, Pengasuh *Boarding School*, 25 Mei 2021, Transkrip

¹⁶ Heru Sugiyanto, Manajer *Boarding School*, wawancara oleh penulis, 11 Mei 2021, Transkrip

¹⁷ M. Azhar Latif, Wakil Kepala Madrasah Bagian Kurikulum, wawancara oleh penulis, 11 Mei 2021, Transkrip

beribadah, rajin mengikuti riset dan berbagai lomba, serta mendapatkan pembelajaran cara beradaptasi bergaul dengan banyak teman yang 24 jam bersama dengan karakter yang berbeda-beda. Memperkuat ilmu agama sebagai pondasi dalam mempelajari ilmu-ilmu duniawi yang lain.¹⁸

Proses pendidikan dalam pembentukan aspek emotif keagamaan siswa *Boarding School Darul Adzkiya'* tetap berkiblat pada kurikulum 2013 yang fokus dalam empat aspek penilaian yaitu aspek pengetahuan, aspek keterampilan, aspek sikap, dan perilaku. Program kegiatan yang disusun dengan sangat menekankan proses habituasi pada sikap religius, kejujuran dan kedisiplinan. Siswa dibiasakan untuk disiplin dalam beribadah, disiplin dalam mengikuti pembelajaran dan disiplin mentaati tata tertib madrasah maupun *boarding*, tepat waktu datang ke sekolah. Pembiasaan hormat dan menghargai pada ilmu dan guru juga seketat mungkin dipantau dan diamati dalam kesehariannya. Pagi kegiatan KBM di madrasah, siang mentoring, dan malamnya klinik prestasi dan pendalaman keagamaan.¹⁹

Dikarenakan lingkup *boarding school* ini siswanya heterogen, maka siswa diharuskan bersikap moderat yaitu arif mengambil posisi di tengah yang tercermin dari cara berfikir dan bertindak siswa yang selalu mengacu pada *maqaasid al-shariah*, memiliki kepedulian sosial, serta saling tolong-menolong dalam kebaikan.²⁰ Dan hampir semua siswa *boarding* telah memenuhi hasil yang baik dalam aspek emotif keagamaan.

Para siswa *Boarding School Darul Adzkiya'* MAN 2 Kudus dalam kompetensi akademik dan intelektual telah meraih berbagai prestasi baik dari bidang akademik maupun non akademik, baik tingkat kabupaten, provinsi, nasional bahkan internasional setiap tahunnya. Daftar

¹⁸ Annisa Nurmaharani, Ketua Majelis Perwakilan Kelas di *Boarding School*, 26 Mei 2021, Transkrip

¹⁹ M. Azhar Latif, Wakil Kepala Madrasah Bagian Kurikulum, wawancara oleh penulis, 11 Mei 2021, Transkrip

²⁰ Angga Prilakusuma, Pengasuh *Boarding School*, 25 Mei 2021, Transkrip

prestasi yang telah diraih para siswa *boarding school* periode 3 tahun terakhir sebagai berikut:²¹

Tabel 4.3 Prestasi Siswa *Boarding School Darul Adzkiya*'.²²

NO	NAMA SISWA/DELEGASI	KELAS	THN	JENIS LOMBA
<i>TINGKAT INTERNATIONAL</i>				
1	Anisa Nurmaharani	XI MIPA 4	2020	Gold Medal ISIF dan Iran Special Award (Kelompok)
2	Reza Airlangga	XI MIPA 3	2020	Gold Medal ISIF dan Iran Special Award (Kelompok)
3	Richadatul Aisy T.K.	XI MIPA 3	2020	Gold Medal ISIF dan Iran Special Award (Kelompok)
4	M. Abdul Majid	XII IPA 4	2020	Gold Medal ISIF
5	Windy Vinata Rahayu	XII IPA 4	2020	Gold Medal ISIF
<i>TINGKAT NASIONAL</i>				
6	M. Sutrimo Raharjo	XI MIPA 3	2020	Juara III Bidang IPT LKIR
7	Ginaris Sekar Arum	XI MIPA 3	2020	Juara II (Perak) NYIA
8	Almas Fauziyah	XI MIPA 3	2020	Juara II (Perak) NYIA
9	Alifiya Nashwa Rauny	X MIPA 3	2020	Juara II Best Design Robotic
10	Galuh Kurnia Ramadhani	X MIPA 3	2020	Juara II Best Design Robotic
11	Anisa Nurmaharani	XI MIPA 4	2021	Medali Silver ISPO (Indonesian Science Project Olympiad)

²¹ Hasil observasi dan dokumentasi MAN 2 Kudus pada tanggal 21 Mei 2021

²² Dikutip dari Dokumen Profil *Boarding School Darul Adzkiya*' MAN 2 Kudus, Pada Tanggal 21 Mei 2021

TINGKAT PROVINSI				
12	Mayli Cindy Ihdal Muhannah	X IPA 4	2019	Juara 3 Lomba News Casting HECTION 6.0
13	Mayli Cindy Ihdal Muhannah	X IPA 4	2019	Juara I Smasa English Competition "New Casting-Reporting"
14	Mutia Rahman Azzahra	XI IPA 4	2019	Juara II Smasa English Competition "Spelling Bee"
15	M. Abdullah Aufa Al Ghifari	XI IPA 4	2019	Juara III Smasa English Competition "Spelling Bee"
16	Ahmad Ziyah Faradis. M	XII MIPA 4	2019	Juara 1 KSM Bidang Studi Ekonomi
17	Ade Rifqy S	XII MIPA 4	2019	Medali Perunggu OPSI (Olimpiade Penelitian Siswa) Bidang Matematika, Sains dan Teknologi
18	Mayli Cindy Ihdal Muhannah	XI MIPA 4	2019	Juara 2 Kompetisi Battle Royale High School Speech Competition
TINGKAT KABUPATEN				
19	Danika Falahul Izzah	XI MIPA 4	2019	Juara Harapan 1 KSM Mapel Biologi
20	M. Naufal Yesha Rendra	XI MIPA 4	2019	Juara Harapan 2 KSM Mapel Biologi
21	Ahmad Ziyah Faradis Mumtaza	XII MIPA 4	2019	Juara 2 KSM Mapel Ekonomi
22	Aliyyudin Erick	XI MIPA 4	2019	Musabaqah Fahmil

	Kurniawan			Qur'an Juara 1
23	Fahria Karima Benevalanti	XI MIPA 4	2019	Juara II Lomba Vlog
24	Imanda Fauzia	XI MIPA 4	2019	Juara II Putri Lomba Cerdas Tangkas Pramuka Golongan Penegak
25	Nizaar Roby Irawan	XI MIPA 4	2019	Juara II Putra Lomba Cerdas Tangkas Pramuka Gol Penegak
26	Reza Airlangga	X MIPA 3	2020	4 Medali Perak POPDA Cabang Olahraga Renang
27	Hanniya Nurunnada	XII MIPA 4	2020	Juara 3 Cipta Puisi

3. Manajemen Pendidikan Islam *Boarding School Darul Adzkiya* dalam Membentuk Aspek Emotif Keagamaan Siswa MAN 2 Kudus

Boarding School Darul Adzkiya' MAN 2 Kudus merupakan salah satu lembaga pendidikan non formal yang ada di lingkungan masyarakat yang dapat bertahan hingga saat ini. Sistem pendidikan di *Boarding School Darul Adzkiya'* memadukan ilmu umum dan agama secara intensif sehingga menghasilkan siswa intelek yang siswa. *Boarding school* MAN 2 Kudus berupaya memadukan pendidikan umum dengan pesantren dengan beberapa keunggulan antara lain program pendidikan paripurna, fasilitas lengkap dan nyaman, pengasuh yang kompeten, gedung siswa dan siswawati yang terpisah, keamanan optimal dan penekanan bahasa inggris dan bahasa arab untuk semua siswa. Tujuannya lain dari *boarding school* yaitu siswa mampu melakukan kegiatan pembiasaan keagamaan berbasis karakter, berprestasi di bidang akademik maupun non akademik berbasis riset, serta

diterima di pendidikan perkuliahan favorit, baik negeri ataupun swasta.²³

Oleh sebab itu, untuk mewujudkan berbagai tujuan dari *boarding* sangat diperlukan pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen yang baik dalam mengatur kegiatan-kegiatan yang dilakukan didalamnya. Fungsi-fungsi manajemen pendidikan meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengerahan/penggerakan, dan pengawasan. Secara terperinci beberapa komponen yang direncanakan, diorganisasikan, dikerahkan/digerakkan, dan diawasi tersebut akan dijabarkan dalam beberapa hal dalam paragraf berikut:

a. Pelaksanaan Fungsi Perencanaan

Berkaitan dengan pelaksanaan fungsi perencanaan, Bapak Heru menegaskan bahwa perencanaan dalam pengelolaan *boarding school* dimulai dari penyusunan visi dan misi *boarding school*, kemudian merincikan kembali menjadi indikator misi yang jelas, selanjutnya merumuskan program kerja. Kemudian dipetakan dan menentukan SDM yang akan menjalankan tugas sesuai kompetensinya, dan pemetaan ini dilakukan dengan tupoksi yang tidak sembarangan.²⁴

Adapun pelaksanaan fungsi perencanaan *boarding school* dirincikan sebagai berikut:

1) Menyusun visi dan misi

Bagi lembaga pendidikan visi memiliki peranan yang penting dalam menentukan arah kebijakan dan karakteristik organisasi. Misi merupakan tindakan atau upaya untuk mewujudkan visi. Jadi misi merupakan penjabaran visi dalam bentuk rumusan tugas, kewajiban dan rancangan tindakan yang dijadikan arahan untuk mewujudkan visi. Dengan demikian, misi adalah bentuk layanan untuk memenuhi tuntutan yang

²³ M. Azhar Latif, Wakil Kepala Madrasah Bagian Kurikulum, wawancara oleh penulis, 11 Mei 2021, Transkrip

²⁴ Heru Sugiyanto, Manajer *Boarding School*, wawancara oleh penulis, 11 Mei 2021, Transkrip

dituangkan dalam visi dengan berbagai indikatornya.²⁵ Penyusunan visi dan misi *boarding school* ini dilakukan oleh kepala madrasah, wakil kepala madrasah, manajer, pengasuh dan komite untuk menggambarkan pandangan yang ideal arah *boarding school* ke depannya. Komunikasi yang efektif dan efisien harus diciptakan agar pemahaman terhadap visi dan misi dapat dikembangkan semua *stakeholder*”.²⁶

Penyusunan visi misi *boarding school* seperti yang terlampir di profil *boarding school* ini menjelaskan tujuan atau *goal* lembaga pendidikan di masa depan dengan melibatkan seluruh anggota *boarding school* dan menitikberatkan pada kualitas dan akhlak dari siswa. Visi dan misi disusun dalam dokumen kurikulum. Rencana tersebut kemudian diaplikasikan dalam sejumlah ketentuan kebijakan kegiatan yang harus dilakukan oleh para siswa. Ketentuan kegiatan ini disusun dalam jadwal agenda rutin siswa.

2) Menyusun Kurikulum

Kurikulum *boarding* adalah serangkaian rencana atau program pembelajaran yang dilaksanakan di *boarding*. Kegiatan pembelajaran di *boarding* pada prinsipnya memberikan pembelajaran pada bidang keagamaan, pendalaman pada sains teknologi dan kebahasaan. BCS *Boarding* ini memiliki harapan agar siswanya memiliki kemampuan sebagaimana pilar-pilar tersebut. Tujuan yang hendak dicapai adalah mahir di bidang bahasa, sains, riset dan agama baik dirasakan secara langsung maupun setelah lulus dari MAN 2 Kudus.²⁷

²⁵ Calam, Ahmad, and Amnah Qurniati. "Merumuskan Visi dan Misi Lembaga Pendidikan." *Jurnal Saintikom* 15.1 (2016), 54

²⁶ Heru Sugiyanto, Manajer *Boarding School*, wawancara oleh penulis, 11 Mei 2021, Transkrip

²⁷ Dikutip dari Dokumen Profil *Boarding School Darul Adzkiya* MAN 2 Kudus, Pada Tanggal 21 Mei 2021

Penyusunan kurikulum dalam penguatan pilar agama nantinya di praktikkan melalui kegiatan khitobah, sholat berjamaah, sholat sunnah, tadarus, pembacaan kitab al barjanji, kulture, PHBI, ziarah serta kajian *Kitab Amsilati*, *Kitab Ar Riyadh Al Ibad* dan *Muhtasor Abi Jamroh* serta tafsir saat di *boarding school*. Tujuan dari penguatan di bidang keagamaan adalah penguasaan materi keagamaan serta terciptanya habituasi keagamaan pada siswa. Penguatan pilar sains terdiri dari mata pelajaran Matematika, Fisika, Kimia dan Biologi yang dimasukkan ke dalam jam tambahan di responsi di siang hari yang disebut mentoring dan klinik prestasi saat di *boarding school*. Tujuan dari penguasaan sains dan teknologi menjadi bekal para siswa untuk berprestasi serta mempersiapkan ke perguruan tinggi. Penguatan pilar bahasa di BCS Program Sains terdapat penambahan pada mata pelajaran bahasa Inggris melalui TOEFL, ECC, *Public Speaking*, *Creative Writing*, *English Debate* dan hafalan vocab. Penguatan pilar riset di BCS Program Sains terlihat dari adanya penambahan pada mapel yang mendukung riset seperti produk inovatif dan karya ilmiah. Pengembangan kebahasaan bahasa asing adalah dalam rangka mendukung pembelajaran literasi dan komunikasi dengan dunia luar.

3) Menyusun Rencana Program Kerja

Berkaitan dengan menyusun rencana kerja *boarding school* dalam membentuk aspek emotif keagamaan siswa, diawali dengan penyusunan dan pemantapan tata tertib siswa, dengan melibatkan kepala madrasah, wakil kepala, manajer *boarding*, pengasuh, guru BK, serta siswa. Rencana program kerja yang dilakukan di awal tahun pelajaran meliputi pendataan siswa baru *boarding*, merencanakan dan membuat program kerja

tahunan *boarding school* serta membuat rancangan anggaran belanja selama 1 tahun.²⁸

Pelaksanaan rencana program kerja yang dilakukan setiap hari yaitu melakukan monitoring kepada para siswa di lingkungan *boarding school* serta melakukan standar pelayanan siswa di *boarding* baik klinik prestasi, ibadah, perayaan hari besar islam, makan, kesehatan, kemandirian dan sarana prasarana dan keorganisasian. *Monitoring* kinerja pengurus dalam melaksanakan program kerja dilaksanakan tiap minggu sekali. Melakukan koordinasi kepada seluruh pengurus *boarding school* dan melakukan koordinasi rutin untuk pelaksanaan program kerja dilaksanakan per bulan. Sedangkan program yang dilaksanakan tiap semester yaitu Menjalankan kerjasama yang baik dengan pihak orang tua/wali siswa *boarding school* dan melakukan evaluasi kerja pengurus di akhir tahun. Yang terakhir menyusun laporan program kerja yang dilakukan tiap tahun.²⁹

4) Menyusun Program Kegiatan *Boarding School*

Program kegiatan *boarding school* ini diterapkan sebagai penunjang pembentukan aspek emotif keagamaan siswa *Boarding School Darul Adzkiya* di madrasah. Program seluruh kegiatan *boarding school* dikembangkan dalam proses pembelajaran maupun di luar pembelajaran yang terpusat pada siswa (*student centered*) dengan berorientasi pada habituasi perilaku Islami, penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi.³⁰

Program kegiatan *Boarding School Darul Adzkiya* ini berorientasi pada lima bidang, yaitu bidang keagamaan, kitab kuning, prestasi akademik dan non-akademik, bahasa saing serta

²⁸ Heru Sugiyanto, Manajer *Boarding School*, wawancara oleh penulis, 11 Mei 2021, Transkrip

²⁹ M. Azhar Latif, Wakil Kepala Madrasah Bagian Kurikulum, wawancara oleh penulis, 11 Mei 2021, Transkrip

³⁰ Heru Sugiyanto, Manajer *Boarding School*, wawancara oleh penulis, 11 Mei 2021, Transkrip

diterima PTN dan PTS Favorit. Program yang nantinya dijalankan pada bidang keagamaan meliputi sholat berjama'ah dengan indikator siswa melakukan sholat 5 waktu berjama'ah, sholat sunnah dengan indikator siswa melakukan sholat sunnah malam dan dhuha, tadarus dengan indikator siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar, pembacaan Kitab Al barjanji dengan indikator siswa membaca Kitab al barjanji secara rutin setiap malam Senin, Kultum dengan indikator siswa mengisi ceramah bada sholat maghrib, PHBI dengan indikator siswa memperingati perayaan hari besar islam secara klasikal di musholla, serta ziarah sebagai muhasabah bagi diri sendiri.³¹

Pada bidang kitab kuning siswa berpegang dan mampu membaca kitab *amsilati*, *Kitab Ar Riyadh Al Ibad* dan *Muhtasor Abi Jamroh* serta tafsir. Pada bidang prestasi akademik dan non akademik siswa diwajibkan mengikuti kegiatan klinik prestasi. Klinik prestasi adalah kegiatan untuk penguatan mapel-mapel yang belum dipahami oleh siswa dengan pendampingan guru yang profesional. Klinik prestasi ini bertujuan supaya siswa memahami secara utuh materi yang belum dipahami di sekolah pagi maupun mentoring. Pembelajaran klinik prestasi ini tidak terstruktur tetapi menyesuaikan kebutuhan siswa, bisa jadi mengulang-ulang satu materi sampai siswa benar-benar paham.³²

Selain wajib mengikuti klinik prestasi, untuk mengembangkan prestasi akademik maupun non akademik, siswa diperbolehkan untuk bimbel mandiri di luar *boarding* setelah pelaksanaan *mentoring* selesai. Biasanya sebelum pelaksanaan

³¹ Dikutip dari Dokumen Profil *Boarding School* Darul Adzkiya' MAN 2 Kudus, Pada Tanggal 21 Mei 2021

³² Angga Prilakusuma, Pengasuh *Boarding School*, 25 Mei 2021, Transkrip

SNMPTN terdapat kegiatan *study* alumni, disini siswa mengikuti program bimbingan oleh kakak alumni. Pada bidang bahasa asing terdapat lima program yaitu menghafal kosa kata atau *vocab*, *daily conversation* dengan indikator siswa dapat bercerita secara klasikal dan individual, *story telling* dengan indikator siswa mampu berbicara dengan lancar dalam suatu cerita, *game* berkelompok, serta riset dengan indikator melakukan riset pada krenova, KSM, LIPI, NYA dan SEAMEO. Terakhir dalam bidang pelatihan diterima PTN dan PTS favorit, siswa melaksanakan bimbingan SBMPTN di madrasah siang hari atau melaksanakan privat secara mandiri, dan setiap dua bulan sekali antri mengikuti *try out* SBMPTN untuk persiapan tes SBMPTN.³³

- 5) Menentukan Sumber Daya Manusia yang diperlukan.

Penerimaan SDM di MAN 2 Kudus ini melalui seleksi yang ketat. Penerimaan ini diatur sepenuhnya dalam juknis yang diterbitkan oleh direktorat jendral pendidikan Islam. Tenaga pendidik yang mendaftarpun harus memenuhi persyaratan dan ketentuan seleksi sebagaimana yang diatur dalam juknis tersebut. Setelah memenuhi persyaratan tersebut barulah mengikuti beberapa tes seleksi yakni tes tertulis, *microteaching* dan wawancara. Kualifikasi pendidikan guru MAN 2 Kudus ini sebagian berpendidikan S2 dan sebagiannya lagi S1. Semuanya mengajar sesuai dengan basic bidang studi masing- masing. Mayoritas guru pun sudah mengikuti sertifikasi guru dalam jabatan.

Khusus pengasuh dan ustadzah *boarding* mengelola *boarding school* membutuhkan sumber daya-sumber daya yang berkompeten, yaitu ustadz

³³ Dikutip dari Dokumen Profil *Boarding School* Darul Adzkiya' MAN 2 Kudus, Pada Tanggal 21 Mei 2021

ustadzah yang mumpuni dalam bidang agama dan memiliki pengalaman dunia pendidikan, agar tidak terjadi kekeliruan dalam pelaksanaan program-program yang telah direncanakan. Dalam menentukan SDM, manajer menganalisis jabatan dalam organisasi untuk menentukan tugas, tujuan, keahlian, pengetahuan dan kemampuan yang dibutuhkan. Pengorganisasian tugas dan tanggung jawab disesuaikan tupoksinya, mulai dari pengasuh sampai ustadzah pasti melalui seleksi yang ketat melalui tes dan wawancara, pengasuh *boarding* harus menguasai bahasa arab dan bahasa inggris aktif, yang pasti harus berkelakuan baik dengan ketentuan tertentu.³⁴

Khusus untuk kualifikasi para ustadz-ustadzah dalam *boarding school* diutamakan orang-orang yang memiliki basic pesantren supaya nyambung dengan pembiasaan-pembiasaan kehidupan dalam *boarding school*. Ustadz-ustadzah yang pernah mengenyam pendidikan di pesantren bisa mengajarkan kitab *boarding school*. Tahu tata aturan dan kebiasaan yang harus diterapkan pada siswa, sehingga apabila ada siswa yang tidak sesuai dengan tata aturan hidup dalam *boarding school* bisa langsung memberikan peringatan.

6) Penerimaan Siswa Unggul (PPDU)

Proses penerimaan siswa Program BCS melalui proses tersendiri yang disebut dengan Penerimaan Siswa Unggul (PPDU) yang bertujuan menjaring calon siswa yang memiliki potensi akademik, berakhlak mulia dan ketrampilan terbaik diantara siswa di MTs/SMP untuk dapat menyelesaikan pendidikan di MAN 2 Kudus madrasah akademik berbasis riset dengan hasil unggul dengan seleksi terbuka, adil, jujur, dan dapat dipretanggungjawabkan. Proses perekrutan

³⁴ Heru Sugiyanto, Manajer *Boarding School*, wawancara oleh penulis, 11 Mei 2021, Transkrip

siswa ini melalui rekrutmen yang obyektif melalui tes potensi akademik (TPA) dan tes mapel IPA. Pelaksanaan tes potensi akademik dilaksanakan oleh Tim Dosen Psikologi dari UNDIP mulai dari penyediaan soal hingga proses rekap hasil tes. Rekrutmen bersifat obyektif dan ketat. Materi tes seleksi meliputi Tes Kemampuan Dasar Umum (TKDU) terdiri dari materi IPA, matematika, bahasa Inggris (untuk BCS *sains*).³⁵

Disamping Tes TPA dan Tes Mapel IPA, sebagai persyaratan administrasi pendaftaran siswa Unggul adalah nilai-nilai raport kelas VII sampai kelas IX (semester I sampai semester V). Selanjutnya siswa BCS yang lolos pada tes seleksi tahap I harus mengikuti tes wawancara begitu juga wali murid siswa yang lolos tahap I harus mengikuti tes wawancara berkenaan kesiapan dan komitmen untuk mengikuti segala aturan tata tertib yang berlaku diprogram BCS.

b. Pelaksanaan Fungsi Pengorganisasian

Fungsi pengorganisasian meliputi fungsi, hubungan, dan struktur fungsi berupa tugas-tugas yang dibagi kedalam fungsi garis, staf dan fungsional. Hubungan terdiri atas tanggung jawab dan wewenang memperlancar alokasi sumber daya dengan kombinasi yang tepat untuk mengimplementasikan rencana.³⁶

Manajemen *boarding* dikelola oleh sumber daya manusia yang berpengalaman di tiap bidang dan dijalankan secara profesional. Pada pelaksanaan fungsi pengorganisasian kepala madrasah menentukan sumber daya kegiatan, merancang, dan menugaskan seseorang atau kelompok orang dalam suatu tanggung jawab tertentu serta mendelegasikan wewenang kepada individu yang berhubungan dengan kekeluwasaan

³⁵ M. Azhar Latif, Wakil Kepala Madrasah Bagian Kurikulum, wawancara oleh penulis, 11 Mei 2021, Transkrip

³⁶ Jamal Ma'mur Asmani, *Manajemen Pengelolaan dan Kepemimpinan Pendidikan Profesional* (Yogyakarta: Diva Press, 2009), 70

melaksanakan tugas. Dalam setiap pelaksanaan fungsi manajemen, tujuan utama tetap terpusat pada pendidikan terbaik untuk siswa, maka SDM harus berpengalaman dan profesional. Langkah pertama, mengalokasikan sumber daya, merumuskan dan menetapkan tugas, menetapkan prosedur yang diperlukan dalam program *boarding school*, serta melakukan penempatan sumber daya manusia pada posisi yang paling tepat, kemudian menetapkan struktur organisasi, terakhir melakukan pelatihan dan pengembangan sumber daya manusianya.³⁷

Maka, yang dilakukan kepala MAN 2 Kudus adalah membagi tugas sesuai dengan *job description* masing-masing.³⁸ *Manager Boarding* melaksanakan kegiatan *boarding* untuk memantau aktifitas siswa dalam kegiatan belajar dan kegiatan klinik prestasi serta habituasi keagamaan dan kebahasaan dalam sehari-hari. Kegiatan tersebut diprogramkan di awal tahun dan diakhiri dengan pelaporan kegiatan di akhir tahun. Adapun tugas *manager boarding* yaitu merencanakan dan membuat program kerja tahunan *boarding school*, membuat rancangan anggaran belanja selama 1 tahun, melakukan koordinasi dalam melakukan program kerja, melakukan monitoring kinerja pengurus dalam melaksanakan program kerja, melakukan monitoring kepada para siswa di lingkungan *boarding school*, melakukan evaluasi kerja pengurus di akhir tahun. Bendahara bertugas mencatat pemasukan keuangan yang masuk, mencatat uang pengeluaran *boarding*, membuat draft honorarium petugas *boarding* dan membuat laporan keuangan di akhir program

Secara umum tugas pengasuh memberikan pengasuhan, bimbingan, pengawasan dan pembinaan sehari-hari dalam kegiatan siswa di *boarding*.

³⁷ M. Azhar Latif, Wakil Kepala Madrasah Bagian Kurikulum, wawancara oleh penulis, 11 Mei 2021, Transkrip

³⁸ Dikutip dari Dokumen Profil *Boarding School* Darul Adzkiya' MAN 2 Kudus, Pada Tanggal 21 Mei 2021

Kepengasuhan di *boarding* adalah melayani, mengawasi dan mengontrol para siswa dan siswi yang ada di *boarding* selama 24 jam dengan serangkaian yang terjadwal secara sistematis. Kepengasuhan dilakukan oleh ustadz untuk siswa putra dan ustadzah untuk para siswa putri. Tugas secara rinci bagi pengasuh yaitu membangunkan siswa untuk sholat malam dan sholat subuh, menggerakkan siswa untuk mengikuti *public speaking* dan berangkat sekolah, mengontrol makan siswa, menggerakkan siswa untuk sholat berjama'ah dan melaksanakan kegiatan tadarus atau kajian kitab setelah maghrib, mengontrol belajar dan klinik siswa, mengelola penggunaan laptop dan HP siswa, melakukan bimbingan rutin terhadap siswa serta memberikan surat ijin kepada siswa yang mengajukan permohonan ijin.

Selanjutnya, untuk bagian urusan konsumsi mengatur menu makan harian siswa dan pengasuh, mengelola belanja harian untuk menu makan, melakukan pendataan siswa bermasalah terhadap menu makan, mengontrol sajian masakan untuk makan siswa dan pengasuh, melakukan kontrol pada alat dan bahan makanan di dapur serta melakukan kontrol pada petugas masak di dapur. Pada bagian laundry dan setrika bertugas mempersiapkan alat dan bahan cuci pakaian, mengumpulkan pakaian siswa yang kotor sesuai identitas siswa, mencuci pakaian seragam siswa sesuai kebutuhan, menjemur cucian ditempat yang sudah ditentukan, menyetrika pakaian sesuai dengan identitas siswa, mengemas pakaian yang sudah disetrika, menjaga keamanan pada alat cuci dan setrika. Terakhir, bagian kebersihan bertugas membersihkan ruangan *boarding*, membersihkan kamar mandi, menempatkan air galon pada ruangan *boarding*, membersihkan tempat dapur dan ruang makan serta mengecek sarana yang ada di *boarding*. Jadi, semua tugas dan wewenang sudah tercantum dalam dokumentasi, mulai dari manajer, pengasuh sampai bagian dapurpun telah dijelaskan detail demi tercapainya segala maksud dan tujuan yang terbaik

bagi siswa. Dan *top manager* tetap dipegang oleh kepala madrasah.³⁹

c. Pelaksanaan Fungsi Pengerahan/Penggerakan

Fungsi pengerahan berarti merangsang anggota-anggota kelompok melaksanakan tugas-tugasnya dengan antusias dan dengan kemauan yang baik untuk mencapai tujuan yang telah diinginkan. Tugas ini dilakukan oleh pemimpin, dalam hal ini kepemimpinan kepala sekolah.⁴⁰ Berkaitan dengan pelaksanaan fungsi *actuating*, Pak Azhar menerangkan bahwa pengerahan atau penggerakan merupakan kegiatan untuk merealisasikan rencana menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan. Maka dalam hal ini Pak Kepala MAN 2 senantiasa membangun komunikasi dan kerja sama yang baik dengan semua warga madrasah, mengadakan koordinasi yang meliputi pembagian kerja dan spesialisasi atas dasar tanggung jawab profesionalnya masing-masing, dan mempertahankan kualitas pekerjaan sebagai proses yang kontinu.⁴¹

Penggerakan *boarding school* merupakan proses menggerakkan, memotivasi, mengarahkan, dan berkomunikasi dengan para anggota organisasi *boarding school* agar pelaku struktur organisasi berkeinginan dan berusaha untuk melaksanakan tanggung jawab yang diamanahkan kepada mereka untuk mencapai tujuan *boarding school* yang telah ditetapkan.⁴²

Pelaksanaan fungsi pengerahan/penggerakan ini selalu melibatkan semua unsur, baik kepala madrasah, wakil kepala urusan kurikulum, manajer

³⁹ Heru Sugiyanto, Manajer *Boarding School*, wawancara oleh penulis, 11 Mei 2021, Transkrip

⁴⁰ Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer* (Bandung: Alfabeta, 2008), 52.

⁴¹ M. Azhar Latif, Wakil Kepala Madrasah Bagian Kurikulum, wawancara oleh penulis, 11 Mei 2021, Transkrip

⁴² Heru Sugiyanto, Manajer *Boarding School*, wawancara oleh penulis, 11 Mei 2021, Transkrip

boarding, pengasuh *boarding*, serta guru-guru pengajar di kelas BCS. Semua pihak memiliki tanggung jawab sesuai dengan tugas pokok dan fungsi masing-masing dan pelaksanaan program-program yang telah disusun, begitu juga dalam hal koordinasi dan evaluasi. Secara rinci usaha-usaha praktis pelaksanaan program-program yang dilaksanakan pada program *Boarding School Darul Adzkiya'* MAN 2 Kudus adalah sebagai berikut:

- a. Program pembelajaran efektif di kelas pagi yang dipercayakan penuh kepada para guru kelas masing-masing untuk memajemen proses belajar-mengajar.
- b. Program pengembangan sains

Kelas BCS *Boarding* pada program pengembangan sains dilakukan dengan penambahan jam pembelajaran pada materi MIPA (matematika, biologi, fisika, kimia) masing-masing 3 JP tiap harinya dengan durasi waktu 30 menit per JP nya. Penambahan jam dilaksanakan pada siang hari setelah KBM.⁴³ Kelas BCS *Boarding* setelah KBM ada kegiatan mentoring untuk memperdalam lagi pengetahuan pengembangan sains nya, malamnya nanti ada lagi tambahan klinik prestasi untuk materi-materi yang sulit dipahami di pembelajaran pagi hari maupun saat mentoring yang dikelompokkan berdasarkan kemampuannya untuk mengejar ketertinggalan materi tersebut.⁴⁴ Jadi, program mentoring ini dijadikan sebagai penguatan konsep pengetahuan yang didapat siswa dan dilaksanakan setelah jam KBM untuk penguatan kembali materi matematika, biologi, fisika, kimia. Adanya mentoring ini, pemahaman materi yang didapat siswa akan semakin kuat, pengetahuan riset

⁴³ M. Azhar Latif, Wakil Kepala Madrasah Bagian Kurikulum, wawancara oleh penulis, 11 Mei 2021, Transkrip

⁴⁴ Heru Sugiyanto, Manajer *Boarding School*, wawancara oleh penulis, 11 Mei 2021, Transkrip

semakin bertambah, karena didukung guru yang menjelaskan materi dengan detail dan jelas tanpa pernah absen kelas.⁴⁵

Program mentoring meliputi tiga kegiatan, yaitu kegiatan peningkatan prestasi melalui riset untuk kelas X dan XI, kegiatan rekreatif dan trik menghadapi ujian masuk kampus favorit yaitu untuk mapel Biologi, Fisika, Kimia, serta TPA PTN dan Psikotes, terakhir adalah kegiatan penunjang prestasi melalui TOEFL dan *public speaking*.⁴⁶

c. Program Penguatan Bahasa

Pada program penguatan bahasa, yaitu dengan pembiasaan *english* dan *Arabic day*, TOFEL, *vocabs* dan *mufrodat*. Disamping itu juga mendatangkan *native speaker* dari luar negeri seperti Denmark, Italia, Amerika ke *boarding school*. Menurut Ustadz Angga untuk kegiatan *vocabs* and *mufrodat* siswa diwajibkan mencatat kosa kata di buku khusus dan disetorkan kepada petugas setiap minggunya serta dipraktekkan dalam percakapan sehari-harinya dan bisa berkomunikasi dengan *native speaker* yang ada di *boarding*.⁴⁷

d. Program Pengembangan Riset

Siswa BCS diwajibkan untuk membuat karya ilmiah dan produk inovatif. Dalam program ini siswa dibimbing oleh guru yang berkompeten dalam riset. MAN 2 Kudus telah bekerjasama dengan LIPI (Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia) guna pengembangan penelitian. Siswa

⁴⁵ Annisa Nurmaharani, Ketua Majelis Perwakilan Kelas di *Boarding School*, 26 Mei 2021, Transkrip

⁴⁶ M. Azhar Latif, Wakil Kepala Madrasah Bagian Kurikulum, wawancara oleh penulis, 11 Mei 2021, Transkrip

⁴⁷ Angga Prilakusuma, Pengasuh *Boarding School*, 25 Mei 2021, Transkrip

boarding telah menorehkan banyak prestasi dalam program pengembangan riset ini.⁴⁸

Dalam pelaksanaan fungsi pengerahan/penggerakan dengan menjalankan program-program yang telah disebutkan diatas, anggota organisasi diberi kewenangan untuk bersama-sama melaksanakan pembentukan aspek emotif keagamaan siswa melalui pembelajaran, keteladanan, pembiasaan dalam kegiatan-kegiatan pembelajaran dan pendampingan, serta pemantauan setiap hari di madrasah, yang dirincikan sebagai berikut:

a. Melalui Proses Pembelajaran

Ustadz dan ustadzah mengajarkan nilai-nilai moral melalui kajian kitab kuning. Dimana ustadz membaca kitab, siswa mendengarkan dan memaknai kitab mereka. Setelah di maknai, ustadz menjelaskan maksud yang terkandung dalam materi kitab yang sedang dibacakan tersebut kepada siswanya. Kegiatan dilaksanakan di kelas masing-masing.

b. Melalui Proses Pelayanan dan Pembinaan

Boarding School Darul Adzkiya MAN 2 Kudus merupakan program pendidikan paripurna komprehensif-holistik berupa program pendidikan keagamaan, perkembangan akademik, *life skill*, juga wawasan global. Layanan pendidikan yang diberikan MAN 2 Kudus yang menerapkan *boarding school* lebih menekankan pada layanan pendidikan yang seimbang antara penguasaan ilmu umum dan ilmu agama. Pembelajaran tidak hanya sampai pada aturan teoritis, tapi juga implementasi baik dalam konteks belajar ilmu maupun belajar hidup. Disamping itu, pembentukan karakter islami di *boarding* melalui keteladanan dari para ustadz-ustadzahnya, pembiasaan dalam kehidupan

⁴⁸ M. Azhar Latif, Wakil Kepala Madrasah Bagian Kurikulum, wawancara oleh penulis, 11 Mei 2021, Transkrip

sehari-harinya di *boarding*, kedisiplinan yang ketat baik dalam beribadah, belajar dan berkreasi.⁴⁹

Pengasuh senantiasa memosisikan siswa sebagai anak dan sahabat. Para pengasuh berupaya untuk menghilangkan sekat, membangun hubungan komunikasi yang akrab penuh ketawadluan, selalu berdialog dengan dengan para siswa tentang berbagai hal sehingga ikatan batiniah antara siswa dan pengasuh bisa terbangun secara kuat. Ia mencontohkan untuk menghilangkan sekat dengan para siswanya ia membaur dalam kegiatan para siswanya, sering mengadakan makan bersama di *boarding*, diskusi atau bercengkrama bersama di waktu luang dengan tetap menjaga sikap tawadlu` antara pengasuh dan siswa. Karena semua yang dilihat, didengar, dilaksanakan dan dirasakan itulah pendidikan. Sehingga menjadi teladan artinya semua apa yang dilakukan oleh guru, pengasuh dan *stakeholder boarding school* harus positif baik di kelas maupun di *boarding*.⁵⁰

Aktifitas dalam *boarding school* telah diatur dan disesuaikan dengan pendidikan di madrasah. Kepala Madrasah dan pengurus *boarding* senantiasa bersinergi dalam pembinaan kegiatan *boarding* sehingga saling mendukung. Kegiatan *boarding* ditentukan waktunya antara lain. Waktu Tidur, bangun pagi, aktifitas pagi, belajar di madrasah, aktifitas siang, sore, kegiatan keagamaan, kegiatan belajar atau klinik prestasi dan waktu menjelang tidur. Kegiatan ini terpola dan diawasi oleh pengasuh.⁵¹

Semua aktifitas siswa tercatat dalam buku Giat Ibadah dan Prestasi. Aktifitas keluar asrama

⁴⁹ Heru Sugiyanto, Manajer *Boarding School*, wawancara oleh penulis, 11 Mei 2021, Transkrip

⁵⁰ Angga Prilakusuma, Pengasuh *Boarding School*, 25 Mei 2021, Transkrip

⁵¹ M. Azhar Latif, Wakil Kepala Madrasah Bagian Kurikulum, wawancara oleh penulis, 11 Mei 2021, Transkrip

harus mendapat ijin dari pengasuh di tiap-tiap asrama. Kunjungan orang tua diijinkan pada saat siswa sedang istirahat. Penjadwalan Siswa untuk pulang ke rumah diatur selama 3 minggu sekali. Hal ini dimaksudkan agar siswa menggunakan 3 minggu di *boarding* untuk lebih fokus dalam pendidikan dan memanfaatkan interaksi sosial dengan siswa lain. Teknik penjadwalan diatur dari mulai pagi, siang, dan malam. Kegiatan di waktu bangun pagi sampai dengan sekolah diawali dengan bangun ditandai dengan tanda bel oleh pengasuh pukul 03.30 dengan memulai sholat tahajud sambil menunggu waktu subuh, kehadiran para siswa yang berbondong-bondong ke *musholla*, melatih diri siswa menjadi insan yang taat beribadah dan terbiasa dengan amaliyah sunah dalam kehidupan sehari-hari. Setelah sholat shubuh ada kegiatan kajian kitab yang diikuti oleh semua siswa. Selesai kajian kitab siswa melakukan MCK, sarapan kemudian bersiap untuk sekolah pagi.⁵²

Waktu siang sampai dengan waktu ibadah isya' untuk kegiatan siang hari adalah pada saat sholat fardlu dzuhur berjamaah di *musholla*. Setelah kegiatan sholat dzuhur di teruskan dengan makan siang, kemudian pembelajaran sampai jam tiga sore. Dilanjutkan dengan sholat ashar kemudian kembali dengan kegiatan *mentoring* untuk penguatan materi sains. Setelah pembelajaran *mentoring* selesai, siswa melakukan MCK kemudian istirahat sambil menunggu sholat magrib berjama'ah.

Kajian Kitab dilakukan setelah sholat magrib yaitu kitab *Kitab Ar Riyadh Al Ibad* di hari Senin dan *Muhtasor Abi Jamroh* di hari Rabu dan Jum'at. Hari Selasa tadarus mandiri, hari Kamis membaca Yasin secara bersama-sama, untuk hari

⁵² Angga Prilakusuma, Pengasuh *Boarding School*, 25 Mei 2021, Transkrip

Sabtu melakukan kegiatan *english conversation* yang dilakukan sampai waktu isya'. Dilanjutkan dengan sholat isya' berjama'ah dan makan malam.

Waktu Malam adalah kegiatan klinik sampai dengan waktu tidur setelah kegiatan makan malam maka para siswa. melakukan kegiatan klinik prestasi sesuai dengan jadwal. Klinik prestasi ini salah satu hal yang membedakan dengan kelas BCS *non boarding* yaitu untuk penguatan mapel-mapel yang belum dipahami oleh siswa dengan pendampingan guru yang profesional. Klinik prestasi ini bertujuan supaya siswa memahami secara utuh materi yang belum dipahami di sekolah pagi maupun mentoring. Pembelajaran klinik prestasi ini sistemnya tidak terstruktur tetapi menyesuaikan kebutuhan siswa, bisa jadi mengulang-ulang satu materi sampai siswa benar-benar paham materi tersebut.⁵³

Untuk siswa putra *boarding* pada pelaksanaan Ibadah Sholat Jum'at dilakukan di luar lingkungan MAN 2 Kudus yaitu di Masjid Nurul Haq desa Prambatan Kidul yang jaraknya 100 m dari MAN 2 Kudus. Setiap Siswa wajib mengikuti sholat jum at dengan bimbingan para ustadz. Sedangkan untuk hari Ahad adalah waktu istirahat para siswa yang digunakan untuk olah raga dan kebersihan serta untuk kegiatan refreshing agar tubuh siswa tetap bugar dan sehat. Olah raga dengan senam dan jalan santai. Dapat pula para Siswa-Siswa dengan berolah raga dengan bulu tangkis, tenis meja atau dengan sepak bola bagi siswa laki-laki.

Kepulangan siswa diatur 4 minggu sekali agar siswa dapat bertemu dan berkumpul dengan keluarga. Kepulangan diatur secara bergantian untuk kelas X, XI dan XII. Kadang juga secara bersamaan ketika ada libur panjang atau kegiatan

⁵³ Angga Prilakusuma, Pengasuh *Boarding School*, 25 Mei 2021, Transkrip

hari raya. Pelayanan lain yaitu waktu kegiatan rutin bagi para siswa menjelang ujian yaitu kegiatan ziarah ke makam para wali. Kegiatan ini dilakukan secara bersama untuk tiap kelasnya. Kegiatan ziarah para wali dilakukan dengan pembimbingan dari para ustadz dan ustadzah. Kegiatan ini merupakan salah satu bentuk penanaman nilai-nilai untuk mencintai para *waliyullah*.

c. Melalui Proses Pembiasaan dan Keteladanan

Proses pembiasaan dan keteladanan dalam membentuk aspek emotif kegamaan siswa dilakukan dengan pemberian contoh dari kepala madrasah, segenap guru, ustadz serta staf MAN 2 Kudus seperti disiplin ibadah, disiplin waktu dan jujur dalam sikap, lisan maupun tindakan. Bapak Heru Sugianto menambahkan bahwa strategi yang dilakukan pada proses ini adalah mengajak semua warga madrasah, komunikasi intens wali murid untuk berperan aktif dan bertanggung jawab dalam keberhasilan melaksanakan dan mencapai tujuan program unggulan BCS yaitu membentuk generasi muda yang beriman, bertaqwa, berkepribadian dan berakhlak mulia. Sehingga dalam proses pembelajarannyapun guru senantiasa menyadari akan perlunya *hidden curriculum* yaitu pembentukan akhlak islami.⁵⁴

Pembiasaan lain yang selalu diterapkan pengasuh ke siswanya adalah 5S, yaitu senyum, salam, sapa, sopan, santun. Indikator dari sopan dan santun adalah hormat dan menghargai para guru dan ilmu yang sedang dipelajari, artinya setiap siswa harus menghormati dan menghargai guru dan ilmu yang dipelajarinya dengan cara selalu aktif dalam pembelajaran.⁵⁵ Selain itu,

⁵⁴ Heru Sugiyanto, Manajer *Boarding School*, wawancara oleh penulis, 11 Mei 2021, Transkrip

⁵⁵ Angga Prilakusuma, Pengasuh *Boarding School*, 25 Mei 2021, Transkrip

pembiasaan juga dilakukan dengan membiasakan berdoa sebelum melakukan aktivitas. Berdoa sebelum dan sesudah makan, berdoa sebelum dan sesudah belajar, berdoa setelah shalat dan lainnya. Ustadz dan ustadzah juga membiasakan siswa untuk bangun sebelum waktu adzan subuh dikumandangkan untuk melaksanakan shalat berjamaah.

Pembiasaan sikap disiplin juga diterapkan dengan berpenampilan sopan dan rapi dan menjaga kebersihan lingkungan sekitar. Pembiasaan sikap disiplin dilakukan untuk mendidik akhlak siswa dalam menaati tata tertib yang bertujuan agar siswa menjadi lebih baik lagi. Seperti disiplin dalam belajar, dalam beribadah, disiplin dalam menjaga kebersihan dan kerapian lingkungan. Dalam membiasakan sikap disiplin, kerapian dan kelengkapan atribut sekolah, selalu diadakannya apel pagi sebelum siswa berangkat sekolah.

Selain itu, dilakukan juga dengan pemberlakuan tata tertib yang terlampir, baik di kamar asrama, panduan tidur, makan dan minum, panduan tidur, adab di masjid, hingga di kamar mandi. Peraturan tentang penyimpanan barang, batasan dalam menelpon sesuai dengan jadwal yang ditentukan, surat-surat atau paket kiriman yang masuk ke asrama harus melalui alamat sekolah, serta besar uang saku sesuai dengan ketentuan dan diambil sepekan sekali dibagian keuangan.

Siswa berhak keluar dari lingkungan MAN 2 KUDUS dengan didampingi oleh teman atas izin pengasuh asrama. Alasan siswa boleh keluar lingkungan *boarding school* adalah : belanja keperluan khusus, tugas sekolah, kegiatan *halaqoh*, kegiatan keasramaan, mencukur serta berobat. Siswa tidak diperkenankan ke warnet, *play station*, bioskop, biliyard, dan tempat hiburan sejenis. Tujuan harus sesuai dengan yang tertera dalam surat izin keluar. Bagi siswa yang

melanggar dan atau kembali melebihi batas waktu yang ditentukan atau tidak langsung menyerahkan surat/buku izin tanpa alasan yang jelas akan dikenakan sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Kunjungan siswa boleh dikunjungi setiap hari pukul 17.00 – 18.00 WIB atau hari Ahad pada setiap pekannya mulai pukul 08.00 - 16.00 WIB tanpa dibawa keluar lingkungan *boarding school*. Siswa dapat dibawa keluar lingkungan *boarding school* oleh orang tua/wali siswa setelah mendapatkan izin pengasuh asrama. Kembali sesuai waktu yang ditentukan dan kartu izin serta buku perizinan harus diserahkan langsung kepada petugas piket asrama. Sedangkan waktu pulang adalah minggu akhir bulan, libur semester, libur akhir tahun pelajaran, libur Ramadhan, dan libur lain yang ditentukan sekolah.

d. Melalui Metode Nasihat

Terkait dengan metode nasehat, Pak Angga mengatakan bahwa ini merupakan metode yang cukup efektif dalam membentuk aspek emotif seorang siswa. Karena nasehat dapat memberikan pengaruh besar untuk membuka hati siswa menuju hal-hal yang positif.⁵⁶ Nasihat tersebut sebagai bentuk perhatian pengasuh kepada siswanya agar selalu berada pada akhlak terpuji. Banyaknya guruyang tinggal di kompleks *boarding school* MAN 2 Kudus tentu akan memperkuat pengawasan siswa dalam aktivitas kesehariannya. Pengawasan ini juga semakin kuat karena setiap gedung asrama ada guru/pembina *boarding school* yang tinggal di sana. Bahkan seluruh pembina *boarding school* tinggal di komplek MAN 2 Kudus. Dengan demikian guru atau pembina asrama bisa melakukan bimbingan dan nasehat yang lebih intens kepada siswa karena

⁵⁶ Angga Prilakusuma, Pengasuh *Boarding School*, 25 Mei 2021, Transkrip

memiliki waktu bertemu yang banyak. Dalam hal ini juga ustadz/pengasuh *boarding* dapat membangun kedekatan hubungan antara guru dengan siswa.

d. Pelaksanaan Fungsi Pengawasan

Dalam pelaksanaan fungsi pengawasan *boarding school* pada umumnya diperlukan kegiatan pengamatan, baik langsung maupun tidak langsung terhadap berbagai aspek dalam proses pencapaian tujuan. Hal ini dilakukan bukan hanya mengenai kegiatan administratif saja, melainkan juga setiap personel/unit kerja yang ada. Dengan demikian, pengontrolan harus dilakukan terhadap personel, peralatan dan bahkan pada aspek perencanaan, pengorganisasian, pemberian bimbingan dan pengarahan serta pada kegiatan *controlling* lainnya. Pelaksanaan fungsi pengawasan, kami menerapkan pengawasan berjenjang. Yaitu melakukan monitoring kinerja pengurus dalam melaksanakan program kerja, serta menganalisis hasil monitoring yang dilakukan pengurus bersama Kepala Madrasah kepada para siswa di lingkungan *boarding school*, kemudian melakukan evaluasi kerja pengurus di akhir tahun.⁵⁷

Pengawasan atau *controlling* dilakukan kepala madrasah dan jajarannya sebenarnya hanya untuk mengetahui seberapa besar kemungkinan keberhasilan dari sebuah sistem atau program yang sedang dilakukan. Dengan adanya pengawasan ini, maka segala hal yang dapat menimbulkan sesuatu yang negatif dapat langsung teratasi dengan baik. Dengan penanganan dalam sebuah pengawasan terhadap suatu sistem atau program sebenarnya memerlukan kontinuitas atau keberlangsungan yang terus menerus sehingga ada sebuah *follow up* dari kekurangan yang ada. Selanjutnya dari hasil pengawasan kepala madrasah memberikan penilaian sekaligus

⁵⁷ M. Azhar Latif, Wakil Kepala Madrasah Bagian Kurikulum, wawancara oleh penulis, 11 Mei 2021, Transkrip

memberikan koreksi, sehingga dalam pelaksanaan suatu program dapat diarahkan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Kepala madrasah melakukan penilaian atau evaluasi terhadap kepribadian dan karakter guru dan terhadap karakter siswa⁵⁸

Untuk pengasuh dan ustadz ustadzah pengawasan dilakukan melalui supervisi dan monitoring secara berjenjang pada rumpun guru mata pelajaran. Apabila terdapat indikasi penurunan kepribadian dan akhlak dari guru maka kepala sekolah memberikan teguran dan pembinaan secara intensif. Selain itu setiap bulan diadakan rapat yang dipimpin oleh kepala madrasah. Disini seluruh ustadz dan ustadzah menyampaikan laporan secara lisan mengenai progress para siswa yang berada dalam asuhannya. Dari laporan-laporan ini dapat diketahui bagaimana kinerja ustadz dan ustadzah dan dapat diketahui pula kendala-kendala yang dihadapi, sehingga dapat memunculkan solusi untuk mengatasinya.⁵⁹

Pengawasan tidak hanya dilakukan oleh kepala madrasah terhadap pengasuh atupun guru-guru saja, melainkan juga terhadap siswanya. Pengawasan dapat dilakukan melalui hasil evaluasi siswa saat ulangan mandiri, tes TOEFL dan penilaian bahasa lainnya seperti pada saat *Public Speaking* dan *Creative Writing*. Hasil evaluasi kemudian diterapkan dalam *replacement* dan *promotion*, pemindahan dari kelas BCS ke kelas reguler dan sebaliknya. Objek evaluasi dititikberatkan pada hasil belajar dalam bentuk kognitif, psikomotorik, maupun nilai dan sikap. Kandidat *replacement* yaitu siswa tidak tuntas batas minimal 60 (mapel UN) dan 70 (mapel non UN) pada rapor khusus BCS Sains (rapor nilai asli) pada 3 (tiga) mapel atau lebih, melanggar peraturan madrasah, melanggar peraturan *boarding school*, persentase tidak

⁵⁸ Heru Sugiyanto, Manajer *Boarding School*, wawancara oleh penulis, 11 Mei 2021, Transkrip

⁵⁹ M. Azhar Latif, Wakil Kepala Madrasah Bagian Kurikulum, wawancara oleh penulis, 11 Mei 2021, Transkrip

masuk kelas mentoring tanpa ijin atau ijin (bukan sakit) melebihi 20% pada tiap-tiap mapel mentoring, serta sudah atas dasar komunikasi dengan orang tua/wali, wali kelas, guru BK, dan manajemen BCS.⁶⁰

Pengawasan dalam kompetensi keagamaan dan sosial-kemanusiaan dilakukan langsung oleh ustadz, guru bahkan siswa itu sendiri. Strategi pengawasan juga memberlakukan cara pengawasan melekat, bentuknya siswa yang mendapat hukuman disamping mendapat sanksi sesuai aturan yang ada.

Penanaman sanksi terhadap siswa tidak terlepas dengan aturan *boarding school* dalam hal ini adalah kegiatan rutin siswa sehari-hari. Aturan dan larangan tersebut tertera di papan peraturan yang dipasang di setiap kamar, termasuk bentuk tingkatan pelanggaran dan sanksinya. Pengawasan ini juga dilakukan dalam melakukan setiap kegiatan. Jika siswa melakukan pelanggaran terhadap tata tertib maka diberlakukan sanksi dengan skor sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan.⁶¹ Berikut lampiran skor sanksi dari setiap jenis pelanggaran:

Tabel 4.4 Sanksi Pelanggaran *Boarding School*

No	JENIS PELANGGARAN	SKOR
Siswawan siswawati melakukan pelanggaran sebagai berikut :		
1.	Tidak melaksanakan sholat berjamaah tanpa halangan	5
2.	Tidak melaksanakan kegiatan keagamaan di <i>boarding</i>	2
3.	Tidak melakukan kegiatan akademik dan non akademik di <i>boarding</i>	1
4.	bolos dari gedung <i>boarding</i> tanpa izin pengasuh	5
5.	Terlambat kembali ke <i>boarding</i>	2
6.	Melakukan tindakan senonoh atau perbuatan asusila	20
7.	Mengambil barang atau uang milik orang lain	20

⁶⁰ Heru Sugiyanto, Manajer *Boarding School*, wawancara oleh penulis, 11 Mei 2021, Transkrip

⁶¹ Angga Prilakusuma, Pengasuh *Boarding School*, 25 Mei 2021, Transkrip

	(mencuri)	
8.	Melawan terhadap ustadz atau pengasuh	15
9.	Membawa dan merokok dalam <i>boarding</i>	5
10.	Menyimpan, mengedarkan dan atau menggunakan minuman keras, narkotika, obat-obatan terlarang, senjata tajam dan senjata api.	15
11.	Terlibat dalam perkelahian fisik atau tindak kekerasan lainnya dan melakukan ancaman dalam bentuk apapun.	5
12.	Memindah atau merubah posisi barang-barang di kamar tanpa ijin pengasuh	1
13.	Mencorat-coret, menempel atau menulis di dinding di kamar atau kamar mandi yang bukan resmi.	2
14.	Membuang sampah sembarang tempat	2
15.	Menempatkan barang-barang pribadi tidak tertib	2
16.	Membawa piring, gelas dan sendok ke dalam kamar	2
17.	Membawa sepeda motor ke asrama	2
18.	Tidak tertib dalam mengumpulkan atau mengambil pakaian di <i>laundry</i>	2

Adapun sanksinya bagi siswa yang melakukan pelanggaran, Skor 2-10 mendapat teguran lisan, disini pengasuh bertugas melakukan pembinaan melalui nasehat supaya tidak mengulangi lagi kesalahan yang sama. Skor 15-25 siswa akan mendapat surat pemberitahuan untuk orang tua. Skor 30-40 orang tua akan dipanggil ke sekolah dan membuat pernyataan. Jika skor mencapai 45-50 maka ada peringatan langsung dari Kepala Madrasah. Skor 55-75 siswa akan di skors 3-6 hari. Skor 76-99 lampu merah. Dan jika skor sudah 100, maka siswa akan dikeluarkan/dikembalikan pada orang tua tanpa alasan.⁶²

⁶² Angga Prilakusuma, Pengasuh *Boarding School*, 25 Mei 2021, Transkrip

Dapat disimpulkan bahwa pengawasan sampai aspek emotif keagamaan siswa telah dilaksanakan oleh MAN 2 Kudus. Hal ini terlihat pada kehidupan siswa sehari-harinya. Evaluasi perilaku membutuhkan kerjasama dari seluruh komponen, baik itu orang tua, pihak sekolah maupun *boarding school*.

C. Analisis dan Pembahasan

1. Analisis Faktor yang Melatarbelakangi Berdirinya *Boarding School Darul Adzkiya'* di MAN 2 Kudus

Sekolah dengan sistem asrama bukanlah merupakan hal yang baru lagi di Indonesia, sekarang ini banyak bermunculan sekolah unggulan yang menerapkan sistem pesantren meskipun dibungkus dengan nama *boarding school*. Sudah sejak lama *boarding school* ini diperkenalkan lewat pesantren. Pesantren pada umumnya lebih menitikberatkan pada nilai-nilai yang sudah mapan atau tradisional, sedangkan sistem *boarding school* sejak awal didirikannya mengadopsi dan memadukan nilai tradisional dan modern secara integrative dan selektif.⁶³

Berdirinya *Boarding School Darul Adzkiya'* di MAN 2 Kudus berawal dari tuntutan dan aspirasi masyarakat kepada madrasah, bahwa *output* dari MAN 2 Kudus itu tidak hanya sekedar pandai dalam hal keagamaan saja ataupun pandai dalam hal ilmu umum saja, tetapi mampu menguasai di berbagai aspek pendidikan. Tuntutan tersebut menjadi sebuah kesepakatan pembuatan kelas yang menyerupai RSBI (Rintisan Sekolah Berbasis International) yaitu membuat kelas berbasis unggulan, salah satunya dengan mendirikan kelas unggulan (BCS) dan *Boading School Darul Adzkiya'*.

Pendidikan merupakan suatu sistem yang teratur dan mengemban misi yang cukup luas yaitu segala sesuatu yang bertalian dengan perkembangan fisik, kesehatan, keterampilan, pikiran, perasaan, kemauan, sosial sampai

⁶³ Maksudin, *Pendidikan Islam Alternatif: Membangun Karakter Melalui Sistem Boarding School* (Yogyakarta: UNY Press, 2013), 10

kepada masalah keimanan.⁶⁴ Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan dapat mengkondisikan lingkungan agar terciptanya peserta didik yang ideal dan berlandaskan ketakwaan. Siswa diharapkan tidak hanya menguasai ilmu pengetahuan saja tetapi juga harus bisa menguasai ilmu agama. Pendidikan agama sangat diperlukan untuk mendidik siswa, dengan pendidikan agama di harapkan dapat memberi perlindungan kepada siswa terhadap pengaruh negatif yang ada di lingkungan sekitar.⁶⁵

Pendidikan yang baik adalah pendidikan dengan konsep *full day school* dimana sistem pembelajaran yang dilaksanakan secara penuh, dimana aktifitas anak banyak dilakukan di sekolah daripada di rumah. Konsep dasar dari *full day school* adalah *integrated curriculum* dan *integrated activity* yang merupakan bentuk pembelajaran yang diharapkan dapat membentuk seorang siswa yang berintelektual tinggi yang dapat memadukan aspek ketrampilan dan pengetahuan dengan sikap yang baik.⁶⁶ Salah satu penerapan sistem *full day school* adalah melalui pendidikan *boarding school*, dimana selama 24 jam setiap hari sehingga para peserta didik mendapatkan pembinaan dalam nilai teologis, fisiologis, logis dan nilai etis. Sistem ini lebih memungkinkan terwujudnya intensifikasi dan efektivitas proses edukasi. *Full day school* dengan menggunakan waktu lebih panjang sangat memungkinkan bagi terwujudnya intensifikasi proses pendidikan dalam arti siswa lebih mudah diarahkan dan dibentuk sesuai dengan misi dan orientasi pendidikan, sebab aktivitas siswa lebih mudah terpantau

⁶⁴ Dapip Sahroni, "Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran." *Prosiding Seminar Bimbingan Dan Konseling*, vol. 1, no. 1. (2017): 115.

⁶⁵ Tity Hastuti dan Jumidah, "Pengaruh Boarding School Terhadap Disiplin, Motivasi, Dan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan Kelas X SMKN Pertanian Terpadu Provinsi Riau." *Perspektif Pendidikan dan Keguruan* 7.14 (2016): 60.

⁶⁶ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi* (Bandung: Rineka Cipta, Cet.II, 1993), 4

Kesepakatan yang diambil oleh kepala madrasah dalam pendirian *boarding school* ini sangat sesuai dalam menjawab aspirasi masyarakat. Karena pendidikan *boarding school* dirancang dengan paradigma, konsep dan sistem pendidikan yang berorientasi pada pembentukan karakteristik unggulan, yaitu islami, terpadu, unggul dan internasional. Islami yang artinya segala pendidikan yang diajarkan bersumber dan berorientasi kepada Allah-Tuhan alam semesta, permanen, realistis dan manusiawi. Proses pendidikannya juga terpadu baik dalam sistem pembelajaran maupun kurikulumnya. Keterpaduan ini diperlukan untuk menghilangkan dikotomi antara Islam dan kehidupan, kepentingan ukhrawi dan duniawi. Unggul, dengan bekal kompetensi, kemampuan, dan keterampilan hidup yang diperlukan dan sangat kompetitif, serta kompetensi dan wawasan internasional sebagaiantisipasi memasuki persaingan global.⁶⁷

Boarding school ini hadir dengan model pendidikan yang menutup jalan pengaruh lingkungan masyarakat yang negatif bagi siswa hingga bisa menjadi salah satu pilihan pengguna/ *user* dalam mengatasi berbagai masalah penurunan moral tersebut. Siswa dapat hidup dengan tenang dan khusyuk dalam menjalankan kegiatan-kegiatan yang sangat positif. Di *boarding school* para siswa dapat belajar lebih maksimal, fokus, dan berinteraksi langsung dengan guru, terkontrol segala aktivitasnya serta lebih dapat mengembangkan kemampuan diri dalam keterampilan/*skill* yang dimiliki.

Pendirian *boarding school* ini terlihat sekali bahwa kepala madrasah selaku pemimpin dalam sebuah manajemen pendidikan islam di MAN 2 Kudus menerapkan gaya kepemimpinan yang demokratis. Artinya, kepala madrasah tidak bertindak atas kemauan sendiri melainkan memberikan kesempatan dan mendorong keterlibatan tenaga kependidikan untuk mengembangkan potensinya secara optimal dalam menjawab tuntutan dan aspirasi masyarakat dengan

⁶⁷ Rofiq, *Tantangan dan Peluang Komunikasi Islam Era Globalisasi* (Jakarta: Islamika, 2003), 154

menganalisis dan memanfaatkan sebuah *opportunities* atau peluang untuk kemajuan madrasah.

Gaya kepemimpinan demokratis adalah kemampuan mempengaruhi orang lain agar bersedia bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan cara berbagai kegiatan yang dilakukan ditentukan bersama pimpinan dan bawahan. Dalam melaksanakan tugasnya, ia mau menerima dan bahkan mengharapkan pendapat orang dan saran-saran dari kelompoknya.⁶⁸

2. Analisis Aspek Emotif Keagamaan Siswa *Boarding School* MAN 2 Kudus

Aspek emotif keagamaan pada seorang anak dipengaruhi oleh banyak faktor, terutama keluarga, orangtua dengan berbagai pola yang diterapkan dalam mendidik anaknya, usia juga secara tidak langsung dapat mempengaruhi kematangan emosi anaknya, dan lingkungan. Sehingga kematangan emosi remaja akan dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri dan luar diri remaja.⁶⁹ Anak remaja akan dihadapkan dengan berbagai perubahan yang sedang terjadi dalam dirinya maupun target perkembangan yang harus dicapai sesuai dengan usianya. Dipihak lain, mereka juga berhadapan dengan berbagai tantangan yang berkaitan dengan pubertas, perubahan peran sosial, dan lingkungan dalam usaha untuk mencapai kemandirian. Tantangan ini tentunya berpotensi untuk menimbulkan masalah emosional dan memicu timbulnya tekanan yang nyata dalam kehidupan anak jika mereka tidak mampu mengatasi kondisi tantangan tersebut. Maka dalam menghadapi tantangan ini, lingkungan berperan penting dalam mengarahkan emosi anak menuju

⁶⁸ Maulana Akbar Sanjani, "KEPEMIMPINAN DEMOKRATIS KEPALA SEKOLAH." *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan* 7.1 (2018), 78

⁶⁹ Nia Febbiyani Fitri dan Bunga Adelya. "Kematangan emosi remaja dalam pengentasan masalah." *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)* 2.2 (2017): 36-37

sesuatu kebiasaan yang positif, hingga anak akan memperkuat dirinya dalam aspek emotif keagamaannya.⁷⁰

Siswa *boarding school* merupakan siswa unggulan MAN 2 Kudus pada program *Bilingual Class System (BCS) Sains Boarding*, dimana seleksi penerimaan mengacu pada mekanisme penerimaan siswa unggulan (PPDU) yang sangat ketat dan objektif melalui tes potensi akademik (TPA) dan tes mapel IPA. Baik dari SMP ataupun MTs tidak jadi pertimbangan. Keobjektifan pada proses PPDU ini menghasilkan siswa yang unggul, dengan kemampuan keagamaan dan latar belakang pendidikan yang berbeda-beda. Maka, pengasuh, guru-guru dan *stakeholder* di lingkungan madrasah yang akan menjadi figur tauladan pembentukan aspek emotif keagamaan nantinya setelah masuk *boarding*. Proses pembentukan aspek emotif keagamaan siswa *boarding school* MAN 2 Kudus dilakukan melalui proses pendidikan dalam pembelajaran, pembiasaan, keteladanan.

Sesuai dengan konsep behavioristik dimana pendidikan adalah maha kuasa, manusia hanya makhluk yang berkembang karena kebiasaan-kebiasaan lingkungan disekitarnya dan pendidikan tersebut dapat mempengaruhi reflek keinginan hati.⁷¹ Santri *boarding school* berada pada lingkungan lingkup yang selama 24 jam. Lingkungan ini sangat berpengaruh untuk tumbuh kembang remaja, terutama pendidikan agama dan perilaku. Seperti yang dikatakan sebelumnya bahwa siswa *boarding* memiliki kemampuan pemahaman keagamaan yang tingkatnya berbeda. Agar proses pembentukan aspek emotif keagamaan siswa berjalan dengan baik, perlu adanya metode. Metode merupakan cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan.⁷² Proses pembentukan aspek emotif

⁷⁰ Yulia Susanti, dkk "Gambaran Perkembangan Mental Emosional Pada Remaja." *Unissula Nursing Conference Call for Paper & National Conference*. Vol. 1. No. 1. 2018: 42

⁷¹ Novi Irwan Nahar. Penerapan Teori Belajar Behavioristik Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial* Vol.1. 2016. 4-5

⁷² Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), 29

keagamaan siswa *boarding school* MAN 2 Kudus dilakukan melalui proses pembelajaran, pembiasaan, keteladanan, nasehat serta hukuman.

Hasil dari proses pembentukan aspek emotif keagamaan siswa *boarding school* MAN 2 Kudus ini sudah sangat terlihat dari sikap sosial kemanusiaan yang saling tolong-menolong, toleransi, rajin beribadah dan berbagai macam prestasi yang telah diraih. Pendidikan di madrasah dengan sistem *boarding school* yang ada di MAN 2 Kudus memuat semua aspek. Mulai dari akademik, agama, ketrampilan, hingga akhlak. Pengasuh dapat melakukan pengawasan 24 jam secara leluasa. Konsep *boarding school* MAN 2 Kudus adalah terciptanya pola pendidikan paripurna yang tersistem 24 jam dalam pengawasan guru, terintegrasi dengan program BCS (*Bilingual Class System*) MAN 2 Kudus dengan penguatan di bidang sains, agama dan bahasa (Inggris dan Arab). Adanya sekolah bersistem *boarding school* diharapkan siswa tidak hanya cerdas pada bidang sains dan teknologi namun juga cerdas dalam bidang keagamaan untuk mengatasi krisis moral serta cerdas dalam kegiatan sosial kemanusiaan.

Proses pendidikan *Boarding School Darul Adzkiya* melalui pendekatan pendidikan komprehensif-holistik berupa program pendidikan keagamaan, perkembangan akademik, *life skill*, juga wawasan global. Dengan demikian dapat menjawab bahwa peserta madrasah tidak hanya menguasai agama saja namun mampu menguasai sains dan riset serta bahasa asing, dan yang lebih penting adalah para siswa mempunyai kemampuan untuk *tafaqquh fiddin* serta mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari dengan berakhlakul karimah.

Proses pendidikan dalam pembentukan aspek emotif keagamaan siswa *Boarding School Darul Adzkiya* tetap berkiblat pada kurikulum 2013 yang fokus dalam empat aspek penilaian yaitu aspek pengetahuan, aspek keterampilan, aspek sikap, dan perilaku. Dan hampir semua siswa *boarding* telah memenuhi hasil yang baik dalam aspek emotif keagamaan. Para siswa *Boarding*

School Darul Adzkiya' MAN 2 Kudus dalam kompetensi akademik dan intelektual telah meraih berbagai prestasi baik dari bidang akademik maupun non akademik, baik tingkat kabupaten, provinsi, nasional bahkan internasional setiap tahunnya.

Berdasarkan hasil yang di dapat dalam penelitian bahwa proses pembentukan aspek emotif keagamaan siswa MAN 2 Kudus melalui manajemen pendidikan Islam *boarding school* telah berhasil dan sesuai dengan visi dan misi yang ditetapkan. Siswa unggul hasil seleksi PPDU dari latar belakang pemahaman kegamaan dan latar belakang pendidikan yang berbeda-beda, akan mendapatkan pengetahuan kegamaan tambahan di *boarding school* Keberhasilan tersebut dapat di lihat mulai kegiatan keagamaan yang di lakukan, metode yang digunakan dalam pelaksanaan pendidikan akhlak, kegiatan evaluasi. Semua komponen tersebut sudah saling mendukung keberhasilan tujuan *boarding school*.

3. Analisis Efektifitas Pengelolaan *Boarding School* dalam Pembentukan Aspek Emotif Keagamaan Siswa *Bilingual Class System (BCS) Boarding MAN 2 Kudus*.

Pengelolaan itu berakar dari kata kelola dan istilah lainnya yaitu manajemen yang artinya ketatalaksanaan, tata pimpinan dan penataan suatu kegiatan.⁷³ Manajemen dalam Islam adalah (khidmat) seperangkat usaha yang dilakukan sehingga apa yang menjadi tujuan dapat tercapai seperti apa yang diharapkan. Manajemen merupakan bentuk tanggung jawab yang tidak ringan sehingga diperlukan sekelompok orang yang benar-benar bertanggung jawab atas keberhasilan dari tujuan tersebut.⁷⁴

Boarding School Darul Adzkiya' MAN 2 Kudus merupakan salah satu lembaga pendidikan non formal yang ada di lingkungan masyarakat yang dapat bertahan

⁷³ Ahmad Fauzi, *Manajemen Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014), 47.

⁷⁴ Abdul Manab, *Manajemen Perubahan Kurikulum, Mendesain Pembelajaran* (Yogyakarta: Kalimedia, 2014), 225.

hingga saat ini. Sistem pendidikan di *Boarding School Darul Adzkiya'* memadukan ilmu umum dan agama secara intensif sehingga menghasilkan siswa intelek yang siswa. *Boarding school* MAN 2 Kudus berupaya memadukan pendidikan umum dengan pesantren dengan beberapa keunggulan antara lain program pendidikan paripurna, fasilitas lengkap dan nyaman, pengasuh yang kompeten, gedung siswa dan siswawati yang terpisah, kemananan optimal dan penekanan bahasa inggris dan bahasa arab untuk semua siswa. Oleh sebab itu, untuk mewujudkan berbagai tujuan dari *boarding* sangat diperlukan pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen yang baik dalam mengatur kegiatan-kegiatan yang dilakukan didalamnya. Fungsi-fungsi manajemen pendidikan meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengerahan/penggerakan, dan pengawasan. Secara terperinci beberapa komponen yang direncanakan, diorganisasikan, dikerahkan/digerakkan, dan diawasi.

Hal pertama dalam manajemen adalah perencanaan yang dimulai dengan penyusunan visi dan misi. Bagi lembaga pendidikan visi memiliki peranan yang penting dalam menentukan arah kebijakan dan karakteristik organisasi Misi merupakan tindakan atau upaya untuk mewujudkan visi. Jadi misi merupakan penjabaran visi dalam bentuk rumusan tugas, kewajiban dan rancangan tindakan yang dijadikan arahan untuk bewujudkan visi. Dengan demikian, misi adalah bentuk layanan untuk memenuhi tuntutan yang dituangkan dalam visi dengan berbagai indikatornya.⁷⁵ Visi dan misi *boarding school* di MAN 2 Kudus yang ingin mewujudkan siswa yang unggul mendunia berbasis riset yang barokah ini harus dirancang dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran di *boarding* pada prinsipnya memberikan pembelajaran pada bidang keagamaan, pendalaman pada sains teknologi dan kebahasaan. BCS *Boarding* ini memiliki harapan agar siswanya memiliki kemampuan sebagaimana pilar-pilar tersebut hingga mahir di bidang

⁷⁵ Calam, Ahmad, and Amnah Qurniati. "Merumuskan Visi dan Misi Lembaga Pendidikan." *Jurnal Saintikom* 15.1 (2016), 54

bahasa, sains, riset dan agama baik dirasakan secara langsung maupun setelah lulus dari MAN 2 Kudus.

Program kegiatan *boarding school* ini diterapkan sebagai penunjang pembentukan aspek emotif keagamaan siswa *Boarding School Darul Adzkiya'* di madrasah. Program kegiatan *Boarding School Darul Adzkiya* ini berorientasi pada lima bidang, yaitu bidang keagamaan, kitab kuning, prestasi akademik dan non-akademik, bahasa saing serta diterima PTN dan PTS Favorit. Pada bidang kitab kuning siswa berpegang dan mampu membaca kitab *amsilati*, *Kitab Ar Riyadh Al Ibad* dan *Muhtasor Abi Jamroh* serta tafsir. Pada bidang prestasi akademik dan non akademik siswa diwajibkan mengikuti kegiatan klinik prestasi. Pencapaian tujuan dalam program kegiatan tersebut dibimbing oleh ustadz ustadzah yang berkompeten yaitu ustadz ustadzah yang mumpuni dalam bidang agama dan memiliki pengalaman dunia pendidikan, agar tidak terjadi kekeliruan dalam pelaksanaan program-program yang telah direncanakan.

Langkah kedua yaitu pelaksanaan fungsi pengorganisasian meliputi fungsi, hubungan, dan struktur fungsi berupa tugas-tugas yang dibagi kedalam fungsi garis, staf dan fungsional. Hubungan terdiri atas tanggung jawab dan wewenang memperlancar alokasi sumber daya dengan kombinasi yang tepat untuk mengimplementasikan rencana.⁷⁶ Manajemen *boarding* dikelola oleh sumber daya manusia yang berpengalaman di tiap bidang dan dijalankan secara profesional. Pada pelaksanaan fungsi pengorganisasian kepala madrasah menentukan sumber daya kegiatan, merancang, dan menugaskan seseorang atau kelompok orang dalam suatu tanggung jawab tertentu serta mendelegasikan wewenang kepada individu yang berhubungan dengan keleluasaan melaksanakan tugas. Maka, yang dilakukan kepala MAN 2 Kudus adalah membagi tugas sesuai dengan *job description* masing-masing.

⁷⁶ Jamal Ma'mur Asmani, *Manajemen Pengelolaan dan Kepemimpinan Pendidikan Profesional* (Yogyakarta: Diva Press, 2009), 70

Selanjutnya yaitu fungsi pengerahan berarti merangsang anggota-anggota kelompok melaksanakan tugas-tugasnya dengan antusias dan dengan kemauan yang baik untuk mencapai tujuan yang telah diinginkan. Tugas ini dilakukan oleh pemimpin, dalam hal ini kepemimpinan kepala Kepala MAN 2 yang senantiasa membangun komunikasi dan kerja sama yang baik dengan semua warga madrasah, mengadakan koordinasi yang meliputi pembagian kerja dan spesialisasi atas dasar tanggung jawab profesionalnya masing-masing, dan mempertahankan kualitas pekerjaan sebagai proses yang kontinu. Pelaksanaan fungsi pengerahan/penggerakan ini selalu melibatkan semua unsur, baik kepala madrasah, wakil kepala urusan kurikulum, manajer *boarding*, pengasuh *boarding*, serta guru-guru pengajar di kelas BCS. Semua pihak memiliki tanggung jawab sesuai dengan tugas pokok dan fungsi masing-masing dan pelaksanaan program-program yang telah disusun, begitu juga dalam hal koordinasi dan evaluasi. Secara rinci usaha-usaha praktis pelaksanaan program-program yang dilaksanakan pada program *Boarding School Darul Adzkiya'* MAN 2 Kudus yaitu melalui program pembelajaran efektif di kelas pagi yang dipercayakan penuh kepada para guru kelas masing-masing untuk memajemen proses belajar-mengajar, program pengembangan sains yang dilakukan dengan penambahan jam pembelajaran pada materi MIPA (matematika, biologi, fisika, kimia) masing-masing 3 JP tiap harinya dengan durasi waktu 30 menit per JP nya. Penambahan jam dilaksanakan pada siang hari setelah KBM, program penguatan bahasa yaitu dengan pembiasaan *english* dan *Arabic day*, TOFEL, *vocabs* dan *mufrodat*, serta program pengembangan riset dimana siswa BCS diwajibkan untuk membuat karya ilmiah dan produk inovatif. Dalam program ini siswa dibimbing oleh guru yang berkompeten dalam riset. MAN 2 Kudus telah bekerjasama dengan LIPI (Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia) guna pengembangan penelitian. Siswa *boarding* telah menorehkan banyak prestasi dalam program pengembangan riset ini.

Proses pembiasaan dan keteladan dalam membentuk aspek emotif keagamaan siswa dilakukan dengan pemberian contoh dari kepala madrasah, segenap guru, ustadz serta staf MAN 2 Kudus seperti disiplin ibadah, disiplin waktu dan jujur dalam sikap, lisan maupun tindakan. Strategi yang dilakukan pada proses ini adalah mengajak semua warga madrasah, komunikasi intens wali murid untuk berperan aktif dan bertanggung jawab dalam keberhasilan melaksanakan dan mencapai tujuan program unggulan BCS yaitu membentuk generasi muda yang beriman, bertaqwa, berkepribadian dan berakhlak mulia. Sehingga dalam proses pembelajarannya pun guru senantiasa menyadari akan perlunya *hidden curriculum* yaitu pembentukan akhlak islami. Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang, agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan.⁷⁷ Pembiasaan lain yang selalu diterapkan pengasuh ke siswanya adalah 5S, yaitu senyum, salam, sapa, sopan, santun, pembiasaan sikap disiplin dengan berpenampilan sopan dan rapi dan menjaga kebersihan lingkungan sekitar. Selain itu, dilakukan juga dengan pemberlakuan tata tertib dan sanksi yang terlampir. Dengan keteladanan dan pembiasaan yang di perolehnya di lingkungan rumah dan sekolah, seorang anak akan mendapatkan kesempurnaan dan kedalaman akidah, keluhuran moral, kekuatan fisik, serta kematangan mental dan pengetahuan.⁷⁸ Terlihat dari pembiasaan tersebut para siswa tidak perlu dikomando lagi, tetapi secara otomatis sudah berjalan. Begitu juga ketika waktunya bangun tidur, mereka tidak menunggu dibangunkan sudah pada bangun.

Terakhir adalah pelaksanaan fungsi pengawasan *boarding school* yaitu dengan menerapkan pengawasan berjenjang. Melakukan monitoring kinerja pengurus dalam melaksanakan program kerja, serta menganalisis hasil monitoring yang dilakukan pengurus bersama Kepala

⁷⁷ Heri Gunawan, *Pendidikan Islam (Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 267

⁷⁸ Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 144

Madrasah kepada para siswa di lingkungan *boarding school*, kemudian melakukan evaluasi kerja pengurus di akhir tahun. Pengawasan atau *controlling* dilakukan kepala madrasah dan jajarannya sebenarnya hanya untuk mengetahui seberapa besar kemungkinan keberhasilan dari sebuah sistem atau program yang sedang dilakukan. Dengan adanya pengawasan ini, maka segala hal yang dapat menimbulkan sesuatu yang negatif dapat langsung teratasi dengan baik. Pengasuh dan ustadz ustadzah pengawasan dilakukan melalui supervisi dan monitoring secara berjenjang pada rumpun guru mata pelajaran. Selain itu setiap bulan diadakan rapat yang dipimpin oleh kepala madrasah. Disini seluruh ustadz dan ustadzah menyampaikan laporan secara lisan mengenai progress para siswa yang berada dalam asuhannya. Dari laporan-laporan ini dapat diketahui bagaimana kinerja ustadz dan ustadzah dan dapat diketahui pula kendala-kendala yang dihadapi, sehingga dapat memunculkan solusi untuk mengatasinya.

Pengawasan tidak hanya dilakukan oleh kepala madrasah terhadap pengasuh ataupun guru-guru saja, melainkan juga terhadap siswanya. Pengawasan dapat dilakukan melalui hasil evaluasi siswa saat ulangan mandiri, tes TOEFL dan penilaian bahasa lainnya seperti pada saat *Public Speaking* dan *Creative Writing*. Hasil evaluasi kemudian diterapkan dalam *replacement* dan *promotion*, pemindahan dari kelas BCS ke kelas reguler dan sebaliknya. Pengawasan dalam kompetensi keagamaan dan sosial-kemanusiaan dilakukan langsung oleh ustadz, guru bahkan siswa itu sendiri. Strategi pengawasan juga memberlakukan cara pengawasan melekat, bentuknya siswa yang mendapat hukuman disamping mendapat sanksi sesuai aturan yang ada. Penanaman sanksi terhadap siswa tidak terlepas dengan aturan *boarding school* dalam hal ini adalah kegiatan rutin siswa sehari-hari. Aturan dan larangan tersebut tertera di papan peraturan yang dipasang di setiap kamar, termasuk bentuk tingkatan pelanggaran dan sanksinya. Pengawasan ini juga dilakukan dalam melakukan setiap kegiatan. Jika siswa melakukan

pelanggaran terhadap tata tertib maka diberlakukan sanksi dengan skor sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan.

Dapat disimpulkan bahwa pengawasan sampai aspek emotif keagamaan siswa telah dilaksanakan oleh MAN 2 Kudus. Hal ini terlihat pada kehidupan siswa sehari-harinya. Evaluasi perilaku membutuhkan kerjasama dari seluruh komponen, baik itu orang tua, pihak sekolah maupun *boarding school*.

